

**STRATEGI BIMBINGAN ORANG TUA DALAM  
MEMINIMALISIR PENYALAHGUNAAN SOSIAL MEDIA  
PADA REMAJA DI GAMPONG BUNDAR KECAMATAN  
KARANG BARU KABUPATEN ACEH TAMIANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh

**SULISTIANA  
NIM. 180402064**



**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1443 H/2022 M**

## SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Bimbingan Konseling Islam



Oleh

**SULISTIANA**  
NIM. 180402064

Disetujui Oleh:

**PEMBIMBING I**

**Drs. Maimun, M.Ag**  
NIP. 195812311986031053

**PEMBIMBING II**

**Azhari Zulkifli, S.Sos.I., M.A**  
NIDN. 2013078902

# SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-I  
Jurusan Bimbingan Konseling Islam

**Diajukan Oleh:**

**SULISTIANA  
180402064**

Pada Hari / Tanggal  
Senin, 16 Juli 2022  
16 Dzulhijjah 1443 H

di  
**Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**



**Drs. Maimun, M.Ag.**  
NIP: 195812311986031053

**Sekretaris,**



**Azhari Zulfahri, S.Sos.L., M.A.**  
NIDN: 2013078902

**Penguji I,**



**Drs. H. Mahdi NK, M.Kes.**  
NIP: 196108081993031001

**Penguji II,**



**M. Yusuf, S.Sos.L., M.A.**  
NIDN: 2106048401

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry



**Dr. Fakhri, S. Sos., MA**  
NIP: 196411291998031001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama : Sulistiana  
NIM : 180402064  
Jejang : 2018  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan saya memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 02 Juli 2022

Yang Menyatakan,



*Sulistiana*  
Sulistiana  
180402064

## ABSTRAK

Bimbingan orang tua merupakan proses pemberian bantuan yang sifatnya psikologis yang diberikan orang tua kepada anaknya sehingga dapat membantu anak mengenali diri dan potensinya dalam mengatasi masalah hidupnya serta bertanggung jawab. Terdapat beberapa bentuk bimbingan yang dilakukan oleh orang tua yaitu pemberian nasehat, keteladanan, pembiasaan dan pengawasan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah *pertama*, untuk mengetahui bentuk strategi bimbingan orang tua dalam meminimalisir penyalahgunaan sosial media pada remaja di Gampong Bundar, *kedua*, untuk mengetahui efektivitas strategi bimbingan orang tua dalam meminimalisir penyalahgunaan sosial media pada remaja di Gampong Bundar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, informan penelitian berjumlah 10 orang. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk bimbingan orang tua di gampong Bundar adalah memberikan nasehat, mengawasi anak, memberikan arahan-arahan, memberikan batasan-batasan serta membuat aturan-aturan. Pemberian bimbingan orang tua tergolong efektif, yaitu mampu meminimalisir penyalahgunaan sosial media pada remaja sehingga terdapat berbagai respon perubahan yang ditampilkan anak setelah diberikan bimbingan oleh orang tua, seperti mulai memanfaatkan sosial media sebagai sarana belajar, sudah mampu manajemen diri sendiri dalam menggunakan sosial media.

**Kata Kunci:** Bimbingan Orang Tua, Sosial Media, Remaja



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan kita rahmat dan hidayah, beserta rezeki dan nikmat, baik itu nikmat islam, nikmat iman, nikmat ihsan bahkan nikmat ilmu. Selawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Yang telah membawa kita dari alam yang jahiliyah kepada alam yang islamiah dan penuh dengan ilmu pengetahuan. Selawat dan salam juga kepada sahabat dan keluarga baginda Rasulullah SAW.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas izinNya penulis dapat menyelesaikan dan menyempurnakan skripsi ini yang berjudul *“Strategi Bimbingan Orang Tua Dalam Meminimalisir Penyalahgunaan Sosial Media Pada Remaja di Gampong Bundar Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang”*. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi tingkat S1 sebagai Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak pernah terhingga kepada orang tua, ayahanda Tarmihim, ibunda Sri Sunarti, Ibunda Sri Asmiati dan Almarhum Ayahanda Sulton Sitorus yang tercinta, karena berkat kasih sayang, ajaran serta didikan, doa yang ikhlas, pengorbanan, serta ketulusan, kehidupan yang luar biasa diberikan, serta dukungan yang terus-menerus diberikan, yang tentunya tidak akan pernah bisa penulis membalasnya. Mereka lah yang menjadi alasan dan motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa juga terima kasih kepada kakak Herlin Sadila dan adik-adik penulis Soni Pratama Sitorus dan Sultan Arif Sitorus, dan seluruh seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan

beserta kasih sayang dan pengalaman yang luar biasa dalam kehidupan baik suka maupun duka.

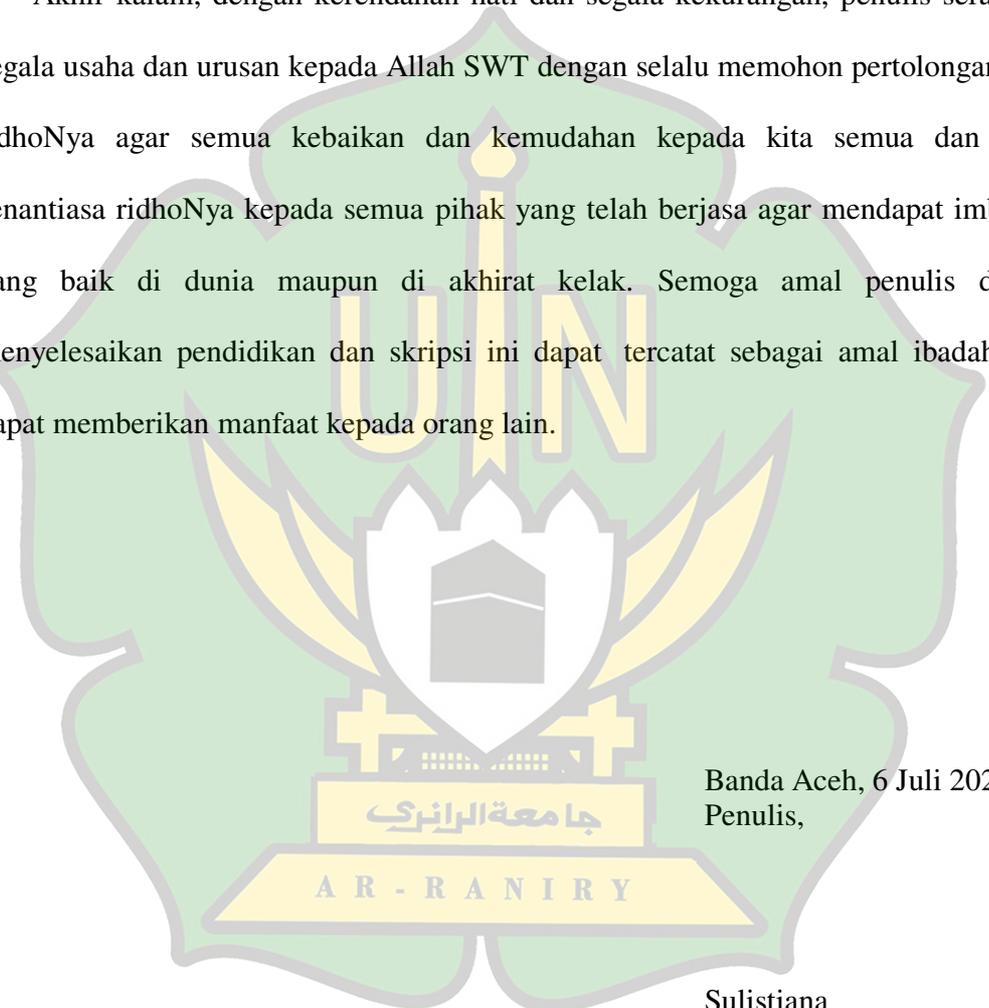
Pada kesempatan ini juga penulis dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada bapak Drs. Maimun, M.Ag selaku pembimbing I dan bapak Azhari Zulkifi, S.Sos.I., M.A, selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dalam membimbing serta memberikan ide dan masukan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan perhatian serta memberikan dukungan, kelapangan waktu dan pengarahan serta masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih juga yang tak terhingga juga penulis ucapkan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Para Wakil Dekan serta Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan. Tidak lupa juga kepada kepala Bapak Rektor beserta Wakil Rektor yang telah banyak membantu selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada seluruh dosen yang telah memberikan bantuan dan pengajaran dari sejak awal penulis menempuh pendidikan tinggi sehingga dengan ini semua penulis mampu menyelesaikan skripsi ini

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh sahabat yang telah kebersamai selama hampir 4 tahun ini, yang selalu memberikan bantuan serta kebahagiaan dan tentunya kami saling mmeberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan ini, kepada Cut Maisarah, Nur Hanisah, Putri Sayyidah, Tesa Yusrita, Irfan Efendi, Zhiyaul Fajar, Nazib dan Adez roly Faldy penulis ingin mengucapkan terima kasih karena telah ada untuk penulis selama sejauh ini. Serta juga penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman, baik di perkuliahan maupun di organisasi.

Tentunya penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan belum sepenuhnya sempurna, oleh karena itu penulis meminta maaf dan penulis dengan segala kerendahan hati menerima kritik dan saran yang konstruktif dan membangun dalam upaya tercapainya kesempurnaan skripsi ini dan tercapainya kebaikan pada masa yang akan datang.

Akhir kalam, dengan kerendahan hati dan segala kekurangan, penulis serahkan segala usaha dan urusan kepada Allah SWT dengan selalu memohon pertolongan dan ridhoNya agar semua kebaikan dan kemudahan kepada kita semua dan agar senantiasa ridhoNya kepada semua pihak yang telah berjasa agar mendapat imbalan yang baik di dunia maupun di akhirat kelak. Semoga amal penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini dapat tercatat sebagai amal ibadah dan dapat memberikan manfaat kepada orang lain.



Banda Aceh, 6 Juli 2022  
Penulis,

Sulistiana

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Penjelasan Istilah Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	10
B. Konsep Strategi Bimbingan Orang tua .....	14
1. Strategi .....	14
2. Bimbingan Orang Tua.....	19
3. Strategi Bimbingan Orang Tua dalam Meminimalisir Penyalahgunaan Sosial Media.....	26
C. Konsep Penyalahgunaan Sosial Media pada Remaja.....	41
1. Pengertian Remaja .....	41
2. Pengertian Sosial Media.....	44
3. Jenis-Jenis Sosial Media .....	46
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Sosial Media Pada Remaja.....	48
5. Penyalahgunaan Sosial Media dalam Pandangan Al-Qur'an.....	50
6. Teori Perubahan Perilaku.....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian .....	58
B. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	58
C. Informan Penelitian.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	65
B. Hasil Penelitian .....	71

C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	89
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran-Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Letak Geografis Gampong Bundar

Tabel 4.2 Pola Penggunaan Lahan di Gampong Bundar

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Gampong Bundar Berdasarkan Umur

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Gampong Bundar Berdasarkan Gender

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Gampong Bundar Berdasarkan Status Perkawinan

Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Gampong Bundar Berdasarkan Pekerjaan



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran II : Surat Keterangan Permohonan Izin Melakukan Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Lampiran III : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian di Desa Bundar Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang
- Lampiran IV : Pedoman Wawancara Penelitian
- Lampiran V : Daftar Foto Penelitian
- Lampiran VI : Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Orang tua dalam keluarga memiliki peranan strategis dalam membentuk anak yang baik dan jauh dari keburukan.<sup>1</sup> Orang tua sebagai penanggung jawab terhadap keselamatan dan kebahagiaan anak. Salah satu tanggung jawab orang tua kepada anak yaitu memberikan bimbingan kepada anak. Bimbingan orang tua adalah usaha-usaha orang tua sebagai orang yang bertanggung jawab dalam keluarga untuk membimbing jasmani dan rohani anak secara perlahan sesuai irama perkembangan anak menuju terbentuknya manusia sebenarnya, yang beriman, bertaqwa, serta memiliki kepribadian yang islami dan berakhlak mulia dengan menerapkan hukum-hukum islam sesuai dengan kaidah fikih.

Orang tua harus mengetahui cara-cara mendidik anak, agar memberikan hasil yang memuaskan bagi orang tua ataupun para pendidik dan pada akhirnya juga dapat menjadikan kehidupan anak-anak lebih bahagia. Anak-anak juga manusia biasa, hari-hari tertentu mereka kepayahan dan bosan atau merasa tidak sehat. Pada saat-saat demikian, sukar dan malah bukan tidak mungkin akan mempelajari hal-hal baru. Orang tua yang baik membantu anaknya secara hati-hati dengan metode terbaik agar

---

<sup>1</sup> Abdullah, Safarina, *Etika Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hal. 286

tidak terjerumus pada sesuatu yg tidak diharapkan seperti kerusakan moral akibat sosial media.

Sosial media merupakan salah satu fenomena yang muncul seiring berkembangnya teknologi dan inovasi di internet. Selain sebagai media baru dalam berinteraksi dan bersosialisasi, sosial media juga memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap berbagai aspek, seperti jurnalisme, public relations, dan pemasaran.<sup>2</sup> Sosial media mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi *feedback* secara terbuka memberikan komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Tidak dapat dipungkiri bahwa sosial media mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan. Seseorang yang awal mulanya tidak mengetahui tentang adanya sosial media, sesuai dengan perubahan perkembangan di era modern, mereka akhirnya mengetahui apa itu sosial media, bagaimana cara penggunaannya dalam kehidupan, dan apa manfaat yang di dapat dalam penggunaan sosial media.

Salah satu pengguna sosial media terbanyak yaitu remaja. Hasil survei yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan pengguna internet di Indonesia dari tahun ke tahun semakin mengalami peningkatan. Tahun 2020 sebanyak 143,26 juta jiwa dari total populasi penduduk Indonesia yaitu sekitar 262 juta orang. Angka tersebut meningkat 10,56 juta jiwa, jika

---

<sup>2</sup> Rulli Nasrullahi, *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*, (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media,2015), hal. 1.

dibandingkan dengan pengguna internet pada tahun 2019. Jumlah pengguna internet tertinggi berada di pulau Jawa, tepatnya sebanyak 86,3 juta orang atau sekitar 58,08%. Durasi penggunaan sosial media per hari yaitu 1-3 jam (43,89%), 4-7 jam (29,63%) dan lebih dari 7 jam (26,48%). Konten sosial media yang sering dikunjungi menurut survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2019) yaitu facebook (54%), instagram (15%), youtube (11%), google (6%), twitter (5,5%) dan linkedin (0,6%). Sosial media dapat diakses oleh berbagai kalangan masyarakat, salah satunya adalah remaja yang merupakan pengguna tertinggi media sosial yaitu dengan persentase 75,50%.

Pada penggunaan sosial media, remaja cenderung menggunakannya untuk memenuhi keingintahuan terhadap berbagai hal yang terdapat di sosial media dan juga remaja menggunakan sosial media karena sosial media sedang menjadi trend di kalangan teman sebayanya. Kebanyakan dari remaja beranggapan bahwa semakin aktif dirinya di sosial media, maka mereka akan semakin dianggap keren dan gaul. Sedangkan, remaja yang tidak memiliki sosial media biasanya dianggap kurang gaul atau ketinggalan zaman. Padahal remaja sebagai salah satu pengguna sosial media masih belum mampu memilah aktivitas yang bermanfaat. Mereka juga cenderung mudah terpengaruh terhadap kehidupan sosial yang ada di sosial media, tanpa memikirkan dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari aktivitasnya.

Dampak negatif dari sosial media yakni membuat remaja menjadi hiperaktif, kurangnya komunikasi, depresi, kurang tidur, mengalami kegelisahan akibat

komentar negatif, iri terhadap kelebihan ataupun keberhasilan orang lain. Hal ini disebabkan karena manusia sekarang sangat mudah mengakses dan memproses informasi lebih cepat menyebabkan otak pikiran manusia tidak berjalan semestinya dan untuk mengembangkan kebutuhan otak tersebut maka perlunya mencari kepuasan instan namun jika tidak terpenuhi maka akan menuju ke depresi. Sosial media juga dapat membuat penggunanya menjadi tidak peduli akan lingkungan sekitar bahkan juga dapat menutup diri dari lingkungan sekitar (apatis). Selain itu *cyberbullying* juga merupakan salah satu dampak dari sosial media yang bukan lagi perkara baru didunia ini.<sup>3</sup> Bagi masyarakat khususnya kalangan remaja, sosial media sudah menjadi candu yang membuat penggunanya tiada hari tanpa membuka sosial media. Dibalik sisi negatif tentu ada hal positif yang dapat diambil dari penggunaan sosial media pada remaja. hal positif tersebut adalah dapat berkomunikasi dengan mudah dan cepat walaupun orang tersebut jauh, sebagai sarana belajar dan mencari informasi, sebagai tempat mengekspresikan diri, mendapatkan dukungan secara emosional dari sosial media, mengajarkan remaja bersosialisasi dan masih banyak hal positif lainnya.

Masa remaja merupakan masa yang menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan, karena masa remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak-anak. Masa remaja merupakan masa transisi sebab pada saat itu seseorang telah meninggalkan masa kanak-kanak namun ia juga belum memasuki

---

<sup>3</sup> J Cabral, *Is generation Y addicted to social media*, (Jakarta : Future of children, 2008) hal.125

masa dewasa. Disamping masa transisi remaja juga memiliki perubahan yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.<sup>4</sup> Kalangan remaja yang menjadi hiperaktif di sosial media ini juga sering memposting kegiatan sehari-hari mereka yang seakan menggambarkan gaya hidup mereka yang mencoba mengikuti perkembangan zaman. Namun apa yang mereka posting di sosial media tidak selalu menggambarkan keadaan *social life* mereka yang sebenarnya. Ketika para remaja tersebut memposting sisi hidupnya yang penuh kesenangan, tidak jarang kenyataannya dalam kehidupan mereka merasa kesepian. Manusia sebagai aktor yang kreatif mampu menciptakan berbagai hal, salah satunya adalah ruang interaksi dunia maya. Setiap individu mampu menampilkan karakter diri yang berbeda ketika berada di dunia maya. Padahal dalam perkembangannya, remaja berusaha mencari identitasnya dengan bergaul bersama teman sebayanya.

Tahapan yang sangat penting dilalui oleh remaja yaitu ketika pada masa remaja. Hal tersebut dikarenakan pada masa ini remaja berada pada tahap masa pencarian identitas diri. Dalam kondisi ini biasa peran orang tua yang berpengaruh terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh remaja atau anak dalam penggunaan sosial media. Banyak kebingungan dan juga ketidaktahuan dari remaja dalam penggunaan sosial media dalam menentukan aktivitas apa saja yang positif dan negatif dalam menggunakan sosial media. Disini lah pentingnya bimbingan orang tua dalam memantau remaja dalam penggunaan sosial media.

---

<sup>4</sup> Rita L, Atkinson,dkk , *Pengantar Psikologi, Edisi VIII. Terj Nurjannah dan Rukmini judul asli Introduction to Pshychology*, (Jakarta:Erlangga), hal. 135

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti media di Gampong Bundar, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang, banyak ditemukan remaja yang gemar memainkan sosial media, dikarenakan mereka sangat senang dalam bermain sosial media. Oleh karena itu remaja dapat dinilai sangat rentan melakukan penyimpangan dalam penggunaan internet ataupun sosial media. Contohnya menjadikan remaja lupa waktu, membentuk kepribadian yang tidak baik dan juga membuat remaja mengalami gangguan tidur. Kurangnya pengawasan bimbingan orang tua disebabkan oleh orang tua yang sibuk bekerja dan juga menerapkan pola asuh yang tidak baik sehingga kurangnya pengawasan orang tua dalam membimbing anak khususnya dalam penggunaan sosial media. Di sini lah perlu dilakukan meminimalisir terhadap remaja oleh orang tua agar dapat menggunakan sosial media secara positif dan tidak berlebihan.

Oleh sebab itu peneliti tertarik dan ingin meneliti lebih jauh dengan mengadakan penelitian berjudul Strategi Bimbingan Orang Tua Dalam Meminimalisir Penyalahgunaan Sosial Media Pada Remaja di Gampong Bundar, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang. - R A N I R Y

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk strategi bimbingan orang tua dalam meminimalisir penyalahgunaan sosial media pada remaja di Gampong Bundar, Kecamatan

Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang?

2. Bagaimana efektivitas strategi bimbingan orang tua dalam meminimalisir penyalahgunaan sosial media pada remaja di Gampong Bundar, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk strategi bimbingan orang tua dalam meminimalisir penyalahgunaan sosial media pada remaja di Gampong Bundar, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang
2. Mengetahui efektivitas strategi bimbingan orang tua dalam meminimalisir penyalahgunaan sosial media pada remaja di Gampong Bundar, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi teori dalam pelaksanaan penelitian-penelitian selanjutnya
2. Diharapkan penelitian ini dapat memberi sumbangsih bagi pengembangan dan Pemahaman dalam proses studi mahasiswa di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam maupun Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

### **E. Penjelasan Istilah Penelitian**

#### **1. Strategi**

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan

gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat kordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efesiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.<sup>5</sup>

## **2. Bimbingan**

Bimbingan orang tua adalah usaha-usaha orang tua sebagai orang yang bertanggung jawab dalam keluarga untuk membimbing jasmani dan rohani anak secara bertahap sesuai irama perkembangan anak menuju terbentuknya manusia seutuhnya, yang beriman, bertaqwa, serta memiliki kepribadian yang Islami dan berakhlak mulia dengan menerapkan hukum-hukum islam sesuai dengan kaidah fikih.

## **3. Orang Tua**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”.<sup>6</sup> Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal

---

<sup>5</sup>Tjjiptono, *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II (Yogyakarta: Andi,2000) hal. 17

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta 1990), hal.629

tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.<sup>7</sup>

#### 4. Sosial Media

Sosial Media adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu sosial media dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara Cet. X, 2012), hal. 35

<sup>8</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015)

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian terdahulu merupakan deskripsi yang ringkas tentang beberapa kajian atau beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan di seputar masalah yang diteliti jelas bahwa kajian yang sedang akan dilakukan oleh peneliti ini bukan pengulangan atau duplikasi terhadap penelitian yang telah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini adalah penelitian yang membahas tentang “Strategi Bimbingan Orangtua Dalam Meminimalisir Penyalahgunaan Sosial Media Pada Remaja di Gampong Bundar Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang”. Oleh karena itu, penelitian ini bukan merupakan duplikasi dari penelitian sebelumnya dan keaslian penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara hukum dan keilmuan.

Di antara beberapa penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian oleh Rizaldi mahasiswa IAIN Pare Pare yang berjudul “Strategi Bimbingan dalam Mencegah Dampak Kecanduan Media Sosial Pada Siswa SMA Negeri 4 Pinrang”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi bimbingan dalam mencegah dampak media sosial pada siswa SMAN 4 Pinrang dan juga apa saja kendala yang dihadapi dalam melaksanakan strategi bimbingan dalam mencegah dampak kecanduan media sosial pada siswa SMAN 4 Pinrang. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah strategi bimbingan yang dilakukan guru dalam mencegah dampak kecanduan media sosial

pada siswa, guru melakukan strategi bimbingan individual dan kelompok, Adapun jenis kecanduan pada siswa yaitu media sosial instagram, facebook, dan whatsapp. Sedangkan kendala yang dihadapi guru BK adalah terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah dan kurangnya kesadaran para siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama penelitian lapangan, serta penelitian di atas juga menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi sebagaimana yang peneliti gunakan di penelitian ini. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada lokasi penelitian, pada jumlah informan dan kriteria informan.<sup>9</sup>

Penelitian selanjutnya adalah penelitian oleh Ira Yani mahasiswi Universitas Muhammadiyah Makassar yang berjudul “Partisipasi Orang Tua dalam Mengatasi Dampak Media Sosial Pada Kalangan Remaja di Desa Tongko”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana partisipasi orang tua dalam mengatasi dampak media sosial pada kalangan remaja dan juga apa saja dampak positif dan negatif para pengguna media sosial pada kalangan remaja . Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah orang tua sangat berperan dalam keluarga, utamanya memberikan nasehat-nasehat dan selalu memberikan motivasi kepada anak remajanya yang sudah mengenal sosial media. Jadi disini orang tua harus lebih aktif dan ikut berperan dan mengontrol serta memberikan nasehat pada saat menggunakan

---

<sup>9</sup> Rizaldi, “*Strategi Bimbingan dalam Mencegah Dampak Kecanduan Media Sosial Pada Siswa SMA Negeri 4 Pinrang*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, IAIN Pare Pare, 2020.

handphone. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama penelitian lapangan, serta penelitian di atas juga menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi sebagaimana yang peneliti gunakan di penelitian ini. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah lokasi penelitian, redaksi judul, fokus masalah dan juga jumlah informan dan kriteria informan.<sup>10</sup>

Penelitian lainnya adalah penelitian oleh Megawati Mahalil Asna mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Pola Asuh Orang Tua Demokratis Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Sekota Batu”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah membahas terkait bagaimana tingkat pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa dan bagaimana tingkat pengaruh pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Hasil penelitian ini yaitu 1) tidak ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu ( $t = 0,290$ ;  $P > 0,05$ ), 2) tidak ada pengaruh pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu ( $t = 1,115$ ;  $P > 0,05$ ), 3) tidak ada pengaruh positif dan signifikan penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar siswa kelas

---

<sup>10</sup> Ira Yani, “Partisipasi Orang Tua Dalam Mengatasi Dampak Media Sosial Pada Kalangan Remaja di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang”, Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.

VI Madrasah Ibtidaiyah Se Kota Batu ( $F = 0,974$ ;  $P > 0,05$ ). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang sosial media dan pola asuh orang tua. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian, metode penelitian dan juga instrument pengumpulan data.<sup>11</sup>

Penelitian selanjutnya adalah penelitian oleh Nursan mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Menangani Pengaruh Negatif Media Sosial Pada Remaja di Desa Pattongko Kecamatan Sinjai Tengah”. Rumusan masalah dalam penelitian ini membahas terkait bagaimana pengaruh media sosial pada remaja dan bagaimana peran orang tua dalam menangani pengaruh dampak negatif media sosial pada remaja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah orang tua mengajarkan dan memberikan pemahaman akan nilai-nilai keagamaan pada anak, orangtua harus memberikan contoh yang baik pada keluarganya, orang tua harus memberikan pengawasan pada anak-anaknya, orangtua harus memahami pergaulan anak-anaknya khususnya pada ruang lingkup media sosial. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama sama membahas tentang peran orang tua dan sama sama menggunakan penelitian lapangan. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian, fokus masalah penelitian serta rumusan masalahnya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Megawati Mahalil Asna, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Pola Asuh Demokratis Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Sekota Batu”, Tesis Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

## B. Konsep Strategi Bimbingan Orang Tua

### 1. Strategi

#### a. Pengertian Strategi

Ditinjau dari segi estimologi, kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang diambil dari kata *strator* yang berarti militer dan juga berarti memimpin. Pada awalnya, strategi diartikan sebagai *generalship* atau sesuatu yang dilakukan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.<sup>13</sup>

Menurut George Steiner dan John Minter adalah penempatan misi, penempatan sasaran organisasi, dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal dalam perumusan kebijakan tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan sasaran utama organisasi akan tercapai.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Stephani K. Marrus, seperti yang dikutip Sukristono dalam buku Husein Umar, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka

---

<sup>12</sup> Nursan, "Peran Orang Tua dalam Menangani Pengaruh Negatif Media Sosial Pada Remaja di Desa Pattongko Kecamatan Sinjai Tengah", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2019.

<sup>13</sup> Setiawan Hari Purnomo, Zulkiflimansyah, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*, (Jakarta: LPEEE UI, 1999), hal. 8.

<sup>14</sup> George Steiner, John Minter, *Manajemen Strategis*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hal. 20.

panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.<sup>15</sup>

Secara khusus strategi adalah “penempatan” misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berhubungan dengan pelaksanaan gagasan, penyusunan rencana dan eksekusi sebuah kegiatan untuk mencapai sasaran dan tujuan-tujuan sesuai dengan peluang-peluang serta ancaman-ancaman dalam jangka waktu tertentu yang berfokus pada tujuan jangka panjang. Selain itu, dapat juga disimpulkan sebagai rencana kerja yang memaksimalkan kekuatan dengan mengaitkan secara efektif sasaran dan sumber daya organisasi untuk mencapai suatu sasaran tujuan organisasi.

#### **b. Manajemen Strategi**

Manajemen Strategi didefinisikan sebagai suatu seni dan ilmu memformulasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan-keputusan antar fungsi (*crossfunctional*) yang membuat organisasi dapat

---

<sup>15</sup> Husein Umar, *Strategi Manajemen in Action*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal. 31.

mencapai tujuan- tujuannya. Manajemen strategi berfokus pada pengintegrasian manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, produksi/ operasi, riset dan pengembangan, sistem informasi komputer untuk mencapai kesuksesan organisasi.

Adapun tujuan manajemen strategi adalah:

- a. Melaksanakan dan mengevaluasi strategi yang dipilih secara efektif dan efisien.
- b. Mengevaluasi kinerja, meninjau dan mengkaji ulang situasi serta melakukan berbagai penyesuaian dan koreksi jika terdapat penyimpangan di dalam pelaksanaan strategi.
- c. Senantiasa memperbarui strategi yang dirumuskan agar sesuai dengan perkembangan lingkungan eksternal.
- d. Senantiasa meninjau kembali kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bisnis yang ada.
- e. Senantiasa melakukan inovasi atas produk agar selalu sesuai dengan selera konsumen.

Manfaat manajemen strategi adalah dengan menggunakan manajemen strategi sebagai suatu kerangka (*frame work*) untuk menyelesaikan setiap masalah strategis di dalam perusahaan, terutama yang berkaitan .dengan persaingan, maka para manajer diajak untuk berfikir lebih kreatif atau berfikir secara strategi.

Ada beberapa manfaat yang diperoleh organisasi jika mereka menerapkan manajemen strategi, yaitu:

- a. Memberikan arah jangka panjang yang akan dituju
  - b. Membantu organisasi beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi
  - c. Membuat suatu organisasi menjadi lebih efektif
  - d. Mengidentifikasi keunggulan komparatif suatu organisasi dalam lingkungan yang semakin berisiko
  - e. Aktivitas. Pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan perusahaan untuk mencegah munculnya masalah dimasa datang
  - f. Keterlibatan karyawan dalam pembuatan strategi akan lebih memotivasi mereka pada tahap pelaksanaannya
  - g. Aktivitas yang tumpang tindih akan dikurangi
  - h. Keengganan untuk berubah dari karyawan lama dapat dikurangi.
- c. Model Manajemen Strategi**

Elemen dasar dari manajemen strategi menurut Wheelen dan Hunger adalah:

### **1. Pemindaian Lingkungan (*Environmental Scanning*)**

Pemindaian lingkungan adalah memonitor, mengevaluasi, dan mencari informasi dari lingkungan eksternal maupun internal bagi orang-orang penting dalam perusahaan. Tujuannya adalah untuk

mengidentifikasi faktor- faktor strategis elemen eksternal dan internal yang akan menentukan masa depan perusahaan. Penyusunan strategi, khususnya perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang biasanya berkaitan dengan visi, misi dan kebijaksanaan suatu instansi. Biasanya penyusunan strategi dimulai dengan melakukan analisa situasi untuk mendapatkan kesesuaian antara peluang eksternal dan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan kelemahan internal.

## **2. Perumusan Strategi (*Strategy Formulation*)**

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Setelah mengetahui yang menjadi ancaman yang dihadapi perusahaan, peluang atau kesempatan yang dimiliki, serta kekuatan dan kelemahan yang ada pada perusahaan, maka selanjutnya kita dapat menentukan atau merumuskan strategi perusahaan.

## **3. Implementasi Strategi (*Strategy Implmentation*)**

Implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Proses tersebut mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan.

#### 4. Evaluasi dan Kontrol (*Evaluation and Control*)

Evaluasi dan kontrol mengukur apa yang dapat dihasilkan atau diraih oleh perusahaan. Hal ini berarti membandingkan antara kinerja perusahaan dengan hasil yang diharapkan perusahaan. Kinerja adalah hasil akhir dari suatu aktivitas. Ukuran apa yang dipilih untuk mengukur kinerja tergantung pada unit organisasi yang akan dinilai dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan yang telah dibuat terlebih dahulu pada bagian formulasi strategi dari proses manajemen strategik (seperti profitabilitas, pangsa pasar, pengurangan biaya dan sebagainya) harus digunakan semestinya untuk mengukur kinerja perusahaan jika strategi tersebut telah diimplementasikan.<sup>16</sup>

## 2. Bimbingan Orang Tua

### a. Pengertian Orang Tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”.<sup>17</sup> Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Abd. Rahman Rahim dan Enny Radjab. *Manajemen Strategi*. (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan UMM, 2017). hal 6.

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) , hal. 629.

<sup>18</sup> A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1984) hal. 155.

Orang tua secara umum dapat diartikan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.<sup>19</sup>

Orang tua merupakan orang yang diamanahkan atau diberi amanah oleh Allah SWT untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan anak dan dengan kasih sayang. Orang tua dalam hal ini terdiri dari (keluarga; ayah, ibu serta saudara adik dan kakak). Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri, tetapi ketiga itu tetap memiliki arti sebagai keluarga.

Orang tua adalah lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak, kemudian lingkungan yang berhubungan dengan anak adalah saudara-saudaranya yang lebih tua, serta mungkin kerabat-kerabat dekatnya yang tinggal serumah. Melalui lingkungan itulah anak mengalami proses sosial

---

<sup>19</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hal. 35

awal. Orang tua, saudara-saudara maupun kerabat terdekat sebaiknya mencurahkan perhatian untuk mendidik anak, agar anak memperoleh dasar-dasar pola pergaulan hidup yang baik dan benar, melalui penanaman disiplin dan kebebasan serta penyerasiannya. Sosialisasi yang diterapkan melalui kasih sayang akan mendidik anak untuk lebih mengenal nilai-nilai tertentu, seperti nilai ketertiban dan ketentraman, nilai kebendaan dan keakhlakan, nilai kelestarian dan kebaruan, dan seterusnya.<sup>20</sup> Orang tua di dalam keluarga memiliki kewajiban untuk mendidik, mengasuh, dan mengawasi anak-anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui kewajiban orang tua terhadap anak yang dilakukan secara terus menerus akan membentuk kepribadian sang anak. Maka dari itu, orang tua memegang peranan penting dan sangat berpengaruh atas kebiasaan dan perilaku anak-anaknya sejak dini hingga dewasa, karena merekalah pendidik utama bagi anaknya.<sup>21</sup>

Adapun pengertian orang tua menurut Rosyi Datus Saadah, mengungkapkan bahwa orang tua merupakan salah satu institusi masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu yang didalamnya terjalin hubungan interaksi yang sangat erat. Kemudian Suparyanto mendefinisikan bahwa

---

<sup>20</sup> Soerjono Soekamto, Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 392

<sup>21</sup> H. Hendi, Rahmadani Wahyu Suhendi, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hal. 41

orang tua merupakan dua individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan, dan adopsi dalam satu rumah tangga yang berinteraksi dengan lainnya dalam menciptakan suatu peran serta mempertahankan suatu budaya.<sup>22</sup>

Seiring harapan untuk memiliki anak, maka menjadi orang tua merupakan suatu keniscayaan. Pada masa lalu, menjadi orang tua cukup dijalani dengan meniru para orang tua sebelumnya. Namun seiring perkembangan zaman, namun *parenthood* saja tidaklah cukup. Salah satu alasan sederhana bagi pendapat ini adalah komentar yang sering dikemukakan oleh para orang tua masa sekarang, yaitu anak-anak sekarang berbeda dengan anak-anak pada zaman dahulu. Dengan ini mengisyaratkan dengan adanya kekhawatiran bahwa menjadi orang tua tidak mudah dengan apa yang diharapkan, apalagi di zaman yang modern ini.

Dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan ayah dan ibu dari seorang anak yang memiliki hubungan biologis yang bertugas untuk memberikan kasih sayang, mendidik, membina, memelihara, mengawasi dan melindungi, serta membimbing anak-anak keturunan mereka sesuai dengan norma sosial dan ajaran agama islam. Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anaknya. Orang tua juga bertanggung jawab atas segala aspek kehidupan anak dari kecil hingga mereka dewasa.

---

<sup>22</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal .43

## b. Pengertian Bimbingan

Menurut Jones, Stffire dan Setiwart, bimbingan diartikan bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan- pilihan dan penyesuaian- penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan atau diwarisi tetapi harus dikembangkan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan lebih mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma yang berlaku.<sup>23</sup>

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi

---

<sup>23</sup> Daryanto dan Muhammad Farid, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal. 4

dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat” atau bimbingan dapat diartikan sebagai pelayanan bantuan untuk peserta didik baik individu/kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karir; melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku.<sup>24</sup>

Menurut Peter Senge, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>25</sup>

Bimbingan menurut Islam adalah sebagai proses bantuan yang diberikan secara ikhlas kepada individu atau sekelompok individu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Bimbingan Islami adalah

---

<sup>24</sup> Samsudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bengkulu: Brimedia Global, 2020), hal. 52

<sup>25</sup> Peter Senge, *Program Evaluation a Practitioner's Guide for Trainers and Educators*. (Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing, 2010), hal. 23

proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>26</sup>

Bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan (*continuous process*) mengandung arti bahwa kegiatan bimbingan bukan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara kebetulan, insidental, sewaktu-waktu, tidak disengaja, asal saja dan sebagainya. Melainkan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, sengaja, berencana, kontinyu, terarah kepada tujuan.<sup>27</sup>

Bimbingan juga berarti pemberian bantuan kepada individu atau kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, bantuan ini bersifat psikis (kejiwaan) bukan pertolongan finansial, medis dan lain sebagainya.

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu (seseorang) agar individu yang dibimbing mampu mencapai kemandirian dan juga independen dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasehat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan aturan-aturan yang berlaku.

---

<sup>26</sup> Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), hal. 4

<sup>27</sup> Sofyan S Willis, *Konseling Individual*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal.7

Sedangkan bimbingan islami adalah proses pemberian bantuan yang terarah, *continue*, dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam Al-qur'an dan Hadist Rasulullah SAW ke dalam diri, sehingga ia dapat hidup selaras, teratur dan sesuai dengan tuntutan Al-qur'an dan Hadist.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan pada prinsipnya merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang professional kepada seorang ataupun beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya sendiri dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma atau aturan yang berlaku.

**c. Strategi Bimbingan Orang Tua dalam Meminimalisir Penyalahgunaan Sosial Media**

Seperti yang diketahui, orang tua merupakan tempat pertama mendapatkan pengetahuan bagi seorang anak. Dalam keluarga, anak akan menemukan tempat untuk mereka mengerti arti kehidupan yang sebenarnya. Karena pada dasarnya orang tua adalah guru dan juga panutan pertama dan terakhir bagi seorang anak. Anak membutuhkan orang tua sebagai mediasi yang berperan penting untuk mendidik dan memberi pengajaran yang baik mengenai banyak hal. Penguatan

peran orang tua sebagai pendidik utama di keluarga pun diklaim harus saling bekerja sama untuk mendidik anaknya.

#### **a. Bentuk-Bentuk Bimbingan Orang Tua**

Bimbingan orang tua merupakan proses pemberian bantuan yang sifatnya psikologis yang diberikan orang tua kepada anaknya (remaja) sehingga dapat membantu anak mengenali diri dan potensinya, lingkungannya, dan mampu mengatasi masalah hidupnya serta bertanggung jawab. Bimbingan yang dilakukan orang tua terhadap anak bukanlah sesuatu yang mudah. Karena untuk membimbing dan mendidiknya diperlukan sikap keterbukaan, kehangatan, penghargaan, perhatian dan pengertian. Metode dalam membimbing dan mengarahkan anak kepada perilaku yang baik akan mendorong keberhasilan dalam upaya mengatasi kekeliruan yang diperbuat oleh anak, serta mendorong anak untuk tidak mengulangi kesalahan dan kekeliruan yang ia perbuat untuk kedua kalinya dan bagaimana orang tua harus bertindak dalam menyikapi tuntutan seorang anak, berikut ini terdapat beberapa saran yang layak dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi, berkomunikasi dengan anak merupakan suatu cara yang paling efektif untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan melakukan komunikasi, orang tua dapat mengetahui pandangan-pandangan dan kerangka berfikir

anaknya, dan sebaliknya anak-anak juga dapat mengetahui apa yang diinginkan oleh orang tuanya.

2. Kesempatan, orang tua sebaiknya memberikan kesempatan kepada anaknya untuk membuktikan atau melaksanakan keputusan yang telah diambilnya.
3. Tanggung jawab, tanggung jawab orang tua di selenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum membantu anak didik di dalam perkembangan dari daya- dayanya dan di dalam penetapan nilai-nilai.
4. Konsistensi, konsistensi orang tua dalam menerapkan disiplin dan menanamkan nilai- nilai sejak masa kanak-kanak dalam keluarga akan menjadi panutan bagi anak untuk mengembangkan kemandirian dan berpikir secara dewasa.<sup>28</sup>

Orang tua harus mampu mengarahkan dan membimbingnya secara terus menerus hingga anak dapat menemukan kehidupannya yang sesuai dengan ajaran agama. Beberapa usaha yang dilakukan orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya dilakukan dalam bentuk:

1. Nasehat, nasehat akan membentuk kekuatan iman anak secara moral, psikis dan sosial. Sebab nasehat sangat diperlukan dalam

---

<sup>28</sup> Enung Fatimah, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal.147

menjelaskan kepada anak tentang segala hakekat moral yang mulia dalam agama islam.

2. Keteladanan, keteladanan merupakan cara atau metode yang paling baik dalam hal bimbingan orang tua terhadap anak. Hal ini karena setiap manusia memiliki kebutuhan psikologis untuk menyerupai dan mencontoh orang yang dicintai dan dihargainya.
3. Pembiasaan, pembiasaan merupakan metode dalam mendidik dan membimbing anak, yaitu dengan cara membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang baik dan bermanfaat yang diajarkan dalam agama.
4. Pengawasan, pengawasan yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk aqidah dan moral nya, serta memantau dan mempersiapkannya secara terus-menerus tentang keadaannya, baik jasmani maupun rohaninya. Orang tua dalam melakukan pengawasan ini tidak terbatas pada satu atau dua aspek pembentukan jiwa, tetapi ia juga mencakup berbagai aspek yaitu keimanan, intelektual, moral, fisik, psikis dan sosial kemasyarakatan, sehingga ia akan menjadi anak yang seimbang dalam menunaikan tugasnya dalam hidup ini.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Muhamad Muhyidin, *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh dan Sholehah Sejak dalam Kandungan sampai Remaja*, (Yogyakarta, Diva Press, 2006), hal. 515

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk bimbingan orang tua itu ada bermacam-macam tergantung bimbingan mana dan apa saja yang perlu diterapkan pada anak sehingga orang tua akan lebih memahami kemampuan yang dimiliki anak, membimbing dan mendidiknya diperlukan sikap keterbukaan, penghargaan, dan pengertian.

#### **b. Manfaat Bimbingan Orang Tua**

Menurut Oemar Hamalik, manfaat bimbingan antara lain:

1. Membantu anak untuk memperoleh gambaran yang obyektif dan jelas tentang potensi, watak, sikap dan kebiasaannya agar ia dapat menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak diinginkan.
2. Membantu anak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kemampuannya serta membantu siswa untuk menentukan cara yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan bidang pendidikan yang dipilihnya agar tercapai hasil yang diharapkan.
3. Membantu anak untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kemungkinan - kemungkinan dan kecenderungan - kecenderungan dalam lapangan pekerjaan tersebut.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, ( Jakarta:Bumi Aksara, 2004), hal 195

### c. Tujuan Bimbingan Orang Tua

Ada lima hal yang akan dicapai dengan usaha bimbingan, yaitu:

1. Untuk mengenal diri sendiri dan lingkungan. Dengan adanya usaha bimbingan diharapkan siswa dapat mengenal dirinya sendiri dan lingkungan di mana dia berada. Dalam arti, mengenal kekuatan serta kelemahan yang ada pada dirinya. Selanjutnya pengenalan diri sendiri diteruskan dengan pengenalan lingkungan. Lingkungan dalam arti yang sangat umum yaitu lingkungan keluarga, sekolah, pekerjaan, lingkungan masyarakat, dan sebagainya. Dengan mengenal diri sendiri dan lingkungan itu, diharapkan mereka siswa dapat melihat hubungan dan kemungkinan yang tersedia serta dapat memperkirakan apa yang dapat mereka capai sesuai dengan diri mereka sendiri.
2. Untuk dapat menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis. Diharapkan siswa tidak saja mengenai kekuatan yang mereka miliki dan mengenal lingkungan yang serba memberi kemungkinan kemungkinan yang baik saja, tetapi mereka juga harus mengenal kekurangan kekurangan serta keterbatasan yang ada pada diri mereka. Dengan mengenal kekurangan kekurangan yang ada pada diri mereka, akhirnya diharapkan agar mereka mampu menerima apa yang ada atau apa adanya yang terdapat pada diri

mereka. Kemampuan untuk menerima apa yang ada pada diri mereka ini termasuk salah satu dari tujuan kegiatan bimbingan.

3. Untuk dapat mengambil keputusan sendiri tentang berbagai hal. Dengan terpenuhinya tujuan yang pertama dan yang kedua, hendaknya individu mampu memutuskan sendiri suatu tindakan yang akan mereka lakukan sesuai keadaan yang ada pada diri mereka dan lingkungan di mana mereka berada. Kenyataan seseorang yang dapat menentukan sendiri sesuatu Hal tanpa di paksa oleh orang lain, akan memberikan kepuasan tersendiri bagi dirinya sendiri.
4. Untuk dapat mengarahkan diri sendiri. Sejalan dengan tujuan yang ketiga, kegiatan bimbingan juga bertujuan untuk mengarahkan peserta didik kepada sesuatu yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang ada pada mereka. Namun lebih jauh lagi, bimbingan menginginkan agar pada akhirnya peserta didik mampu mengarahkan diri mereka sendiri yang didasarkan pada keputusan yang mereka ambil sesuai dengan apa yang ada pada diri sendiri
5. Perwujudan diri sendiri. Dengan pengenalan diri sendiri dan lingkungan, dengan pengambilan keputusan sendiri dan dengan pengarahan diri, akhirnya diharapkan individu dapat mewujudkan atau merealisasikan dirinya sendiri. Sebagian orang atau individu lain dalam bertindak akan dipengaruhi oleh berbagai unsur seperti

paksaan, imbalan, dan sebagainya sehingga kalau dianalisis secara mendalam, tindakan yang mereka lakukan itu dapat menggambarkan siapa mereka sebenarnya. Oleh sebab itu kegiatan bimbingan berusaha agar dalam bertindak benar benar menggambarkan diri mereka.

Dari beberapa tujuan tersebut, tujuan bimbingan orang tua adalah supaya anak atau remaja dapat bersikap sendiri dalam situasi kehidupannya sekarang dengan cara mampu mengatur hidupnya sendiri, dapat mengambil sikap sendiri, mempunyai pandangan sendiri dan menanggung sendiri atas tindakan-tindakannya.

#### **d. Fungsi Bimbingan Orang Tua**

Para orang tua harus jeli dan peka terhadap perkembangan yang terjadi pada anaknya yang masih dalam usia sekolah, karena setiap persoalan dan kesulitan yang dihadapi oleh anak harus segera diatasi, tentunya harus memulai bimbingan dan arahan dari orang tua. Sedangkan bila di tinjau dari statusnya, bimbingan mempunyai tiga fungsi, yaitu:

1. Fungsi pencegahan (preventif) adalah bimbingan berfungsi sebagai usaha pencegahan timbulnya masalah yang dapat menghambat perkembangan pada diri seorang anak.
2. Fungsi penyaluran adalah bimbingan berfungsi memberikan bantuan kepada anak, untuk mendapatkan kesempatan menyalurkan potensi yang ada pada dirinya agar lebih berkembang.

3. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan yang dapat mendorong peserta didik dapat mencapai berbagai perkembangan potensi secara optimal.<sup>31</sup>

Dari beberapa fungsi tersebut, fungsi bimbingan orang tua adalah agar anak atau remaja dapat memahami dirinya sendiri atas bimbingan yang diberikan orang tua, anak dapat membedakan mana hal yang positif dan hal yang negatif dan juga anak dapat mengembangkan potensi diri.

#### **e. Jenis-Jenis Bimbingan Orang Tua**

Menurut Kartini Kartono, ada beberapa jenis bimbingan orang tua, yaitu:

1. Memotivasi anak untuk belajar, motivasi merupakan hal yang penting di dalam membaca, dengan motivasi yang kuat maka anak akan merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi ini bisa berupa pujian yang diberikan oleh orang tua kepada anak atas prestasi yang telah diraihnya, kemudian memperlihatkan cara membaca yang baik kepada anaknya serta mencarikan pendidikan tambahan untuk menambah pemahaman anak terhadap pelajaran.
2. Membantu mengatasi kesulitannya dalam belajar, jika orang tua berusaha mengatasi kesulitan anak dalam membaca, berarti orang tua berusaha menolong anak agar berhasil dalam proses

---

<sup>31</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 60

membacanya. Untuk mengatasi kesulitan tersebut bisa dilakukan dengan cara memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan oleh anaknya atau orang tua meminta bantuan orang lain yang mampu memberikan bimbingan membaca kepada anaknya untuk mengatasi kesulitan dalam belajar.

3. Memberi fasilitas atau sarana untuk belajar, untuk belajar setiap anak membutuhkan fasilitas seperti alat tulis, buku tulis, buku-buku pelajaran dan tempat untuk belajar. Orang tua yang memenuhi fasilitas tersebut dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Sebab dengan ketidak lengkapan sarana yang diperlukan anak, akan menjadi penghalang baginya dalam belajar.
4. Mengawasi anak belajar, orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anaknya dirumah. Sebab dengan mengawasinya orang tua mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya. Pengawasan disini dimaksudkan sebagai penguat disiplin supaya kegiatan belajar anak tidak terbengkalai, seperti memberikan saran atau menemanin ketika belajar.
5. Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, dalam mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar dapat membantu usaha anak mengatasi kesulitannya dalam belajar. Untuk mengenali kesulitan kesulitan tersebut orang tua dapat melakukannya dengan cara

menanyakan kepada anaknya atau menanyakan kepada guru mengenai pelajaran-pelajaran yang disukai oleh anaknya.<sup>32</sup>

Menurut Winkel dan Sri Hastuti, jenis-jenis bimbingan sebagai berikut:

1. Bimbingan karir ialah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.
2. Bimbingan akademik ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dalam mengatasikesulitan yang timbul yang berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar disuatu institusi pendidikan.
3. Bimbingan sosial-pribadi berarti bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi persoalan di dalam batinnya sendiri dalam mengatur diri sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya, serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan (pergaulan sosial).<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, (Jakarta: Rajawali, 1989), hal. 90

#### f. Bimbingan Orang Tua Dalam Pandangan Al-Quran

Orang tua adalah bagian utama dan bagian yang sangat penting dalam proses perkembangan anak. Orang tua memiliki peran yang penting yang dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, karena sejatinya itu merupakan tugas utama dari orang tua dalam membimbing dan mendidik anak. orang tua harus menjadi guru untuk anak, orang tua harus membimbing anak untuk mengenal Allah dan beribadah kepada-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya. Hal ini sebagaimana dalam pandangan Al-Quran surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim: 6)

Penafsiran Quraish Shihab: Dalam suasana peristiwa yang terjadi di rumah tangga Nabi saw., seperti diuraikan oleh ayat-ayat yang lalu, ayat di atas memberi tuntunan kepada kaum beriman bahwa: “hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kamu,” antara lain dengan meneledani Nabi, “dan” pelihara juga “keluarga kamu”, yakni istri, anak-anak, dan seluruh yang

---

<sup>33</sup> Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hal. 114

berada di bawah tanggungjawab kamu, dengan membimbing dan mendidik mereka agar kamu semua terhindar “dari api” neraka “yang bahan bakarnya adalah manusia-manusia” yang kafir ”dan” juga “batu-batu” antar lain yang dijadikan berhala-berhala. “di atasnya” yakni yang menangani neraka itu dan bertugas menyiksa penghuni-penghuninya, adalah “malaikat-malaikat yang kasar-kasar” hati dan perlakuannya, “yang keras-keras” perlakuannya dalam melaksanakan tugas penyiksaan, “yang tidak mendurhakai Allah menyangkut apa yang Dia perintahkan kepada mereka” sehingga siksa yang mereka jatuhkan , kendati mereka kasar, tidak kurang dan tidak juga berlebih dari apa yang diperintahkan Allah, yakni sesuai dengan dosa dan kesalahan masing-masing penghuni neraka, “dan mereka” juga senantiasa dan dari saat ke saat “mengerjakan dengan mudah “apa yang diperintahkan” Allah kepada mereka.

Kemudian Quraish Shihab lebih merinci lagi menjelaskan sebagai berikut. Ayat enam di atas menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat di atas, walau secara redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah), itu bukan berarti hanya tertuju kepada mereka. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan laki- laki (ibu dan ayah) sebagaimana ayat-ayat yang serupa (misalnya ayat yang memerintahkan berpuasa) yang juga tertuju kepada lelaki dan perempuan. Ini berarti kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing

sebagaimana masing- masing bertanggung jawab atas kelakuannya. Ayah dan ibu sendiri tidak cukup untuk menciptakan satu rumah tangga yang diliputi oleh nilai-nilai agama serta dinaungi oleh hubungan yang harmonis.<sup>34</sup>

Ayat di atas dapat dipahami bahwa posisi keluarga mempunyai tanggung jawab yang sangat besar bagi perkembangan anak sehingga anak akan selamat dari jilatan api neraka. Maka dasar utama yang diletakkan adalah dasar-dasar tingkah laku dan budi pekerti (akhlak) anak didik. Dalam kenyataan sehari-hari tidak jarang kita temui pihak orang tua (lingkungan keluarga) yang gagal atau kurang berhasil dalam membina, mengarahkan serta mendidik anak-anaknya sebagai anak yang baik dan berakhlak shaleh.

Selanjutnya hal ini juga dijelaskan dalam Al-Quran Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan ingatlah ketika luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar”.(QS.Luqman :13)

Kata *yaidhuhu* terambil dari kata *wa'zh* yaitu nasihat yang menyangkut berbagai kebijakan dengan cara yang menyentuh hati. Ada juga yang mengartikan sebagai ucapan yang mengandung peringatan dan ancaman. Penyebutan kata ini sesudah kalimat dia berkata untuk memberi gambaran

---

<sup>34</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera hati, 2003), hal.176.

tentang bagaimana perkataan itu beliau sampaikan, yakni tidak membentak tetapi penuh kasih sayang sebagaimana dipahami dari panggilan mesranya kepada anak. Kata ini juga mengisyaratkan bahwa nasihat itu dilakukannya dari saat ke saat sebagaimana dipahami dari bentuk kata kerja masa kini dan masa datang pada kata *yaidhuhu*.<sup>35</sup>

Luqman menasihati anaknya tidak menggunakan kata *baniy* yang artinya anakku, tetapi menggunakan kata *bunayya* yang berarti anak kecilku, merupakan isim tasghir dan di dalam kata tersebut penuh dengan rasa belas dan kasih orang tua terhadap anak agar tidak menyekutukan Allah karena menyekutukan Allah termasuk dosa yang besar. Nasihat Luqman kepada anaknya merupakan nasihat tidak menggurui dan tidak mengandung tuduhan, karena orang tua tidak menginginkan kecuali kebaikan, dan orang tua hanya menjadi penasihat bagi anaknya. Luqman melarang anaknya dari perbuatan syirik, dia juga memberikan alasan atas larangan tersebut bahwa kemusyrikan itu adalah kedhaliman yang besar. Pernyataan Luqman tentang hakekat itu diperkuat dengan dua tekanan, yang pertama mengawalinya dengan larangan berbuat syirik dan alasannya yang kedua dengan menggunakan huruf *inna* yang berarti sesungguhnya dan huruf *la* yang

---

<sup>35</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. 10, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), hal. 298

bermakna benar-benar.<sup>36</sup>

## C. Konsep Penyalahgunaan Sosial Media pada Remaja

### 1. Pengertian Remaja

Menurut Hurlock, remaja adalah usia transisi, seorang individu telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun masyarakat. Semakin maju masyarakat semakin panjang usia remaja karena ia harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan dirinya dengan masyarakat yang banyak dan tuntutananya.<sup>37</sup>

Begitu juga pendapat dari *World Health Organization* (WHO), remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksualitas sampai saat ini mencapai kematangan seksualitasnya, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial yang penuh, kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.<sup>38</sup>

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi

---

<sup>36</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an: Di Bawah Naungan al-Qur'an*, Jilid 9, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hal. 173

<sup>37</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 206

<sup>38</sup> Sarwono Sarlito W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 9

aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial.

Menurut Kartini, remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun. Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan yang drastis, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan kumis, dan dalamnya suara. Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol (pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis) dan semakin banyak menghabiskan waktu di luar keluarga.<sup>39</sup>

Remaja diartikan sebagai masa peralihan dari usia anak menjadi dewasa. Pada umumnya masa remaja dianggap mulai saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat anak mencapai usia matang secara hukum. Adanya perilaku sikap dan nilai-nilai sepanjang masa remaja menunjukkan perbedaan awal masa remaja yaitu kira-kira dari usia 13 tahun – 16 tahun atau 17 tahun usia saat dimana remaja memasuki sekolah menengah. masa remaja awal yang

---

<sup>39</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Sosial 2. Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hal 25

dimulai dari umur 12-15 tahun, masa remaja pertengahan dari umur 15-18 tahun dan masa remaja akhir dari umur 18-21 tahun.

Remaja adalah periode peralihan perkembangan dari anak-anak ke masa dewasa, yang di mulai sekitar usia 10–12 tahun dan berakhir pada usia 18–21 tahun. Remaja memiliki keragaman yang sangat tinggi. variasi etnis, kultur, sejarah, dan jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan gaya hidup mencirikan perjalanan hidup mereka.<sup>40</sup> Saat mulainya berbeda-beda, karena bersamaan dengan waktu kematangan seksual yang datangnya lebih cepat pada anak gadis. Di antara tiap jenis terdapat pula perbedaan individu, karena ada anak-anak yang mencapai kematangan tersebut pada umur 10 tahun dan yang sangat terlambat pun ada. Untuk menentukan berakhirnya masa remaja pun lebih sukar, karena pegangan yang nyata seperti perkembangan fisik tak ada.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan remaja adalah suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa, dengan ditandai individu telah mengalami perkembangan-perkembangan atau pertumbuhan-pertumbuhan yang sangat pesat di segala bidang, yang meliputi dari perubahan fisik yang menunjukkan kematangan organ reproduksi serta optimalnya fungsional organ-organ lainnya. Selanjutnya perkembangan kognitif yang menunjukkan cara gaya berfikir remaja, serta pertumbuhan sosial emosional remaja. dan seluruh perkembangan-perkembangan lainnya yang dialami sebagai

---

<sup>40</sup> Laura A. King, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2016), hal 394

masa persiapan untuk memasuki masa dewasa. Untuk memasuki tahapan dewasa, perkembangan remaja banyak faktor-faktor yang harus diperhatikan selama pertumbuhannya diantaranya: hubungan dengan orang tuanya, hubungan dengan teman sebayanya, hubungan dengan kondisi lingkungannya, serta pengetahuan kognitifnya.

## 2. Pengertian Sosial Media

Sosial media adalah saluran atau sarana pergaulan sosial secara online di dunia maya (internet). Para pengguna (*user*) sosial media berkomunikasi berinteraksi dengan saling kirim pesan, saling berbagi (*sharing*) dan membangun jaringan (*networking*).<sup>41</sup>

Menurut Wikipedia, sosial media adalah sebuah media online, dengan para penggunanya (*users*) bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jaringan sosial wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, jaringan sosial dan wiki merupakan bentuk sosial media yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Andreas Kaplan dan Michael Harlein mendefinisikan sosial media sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*”.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*, (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hal 5

<sup>42</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Media\\_sosial](http://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial)

Sosial media adalah sesuatu yang ditopang oleh internet ini sangat penting bagi kehidupan umat manusia masa kini karena ia mempromosikan kondisi interkoneksi dari masyarakat secara kebudayaan berbeda-beda. Media sosial ini juga memungkinkan masyarakat untuk berkomunikasi dan terlibat dalam arus informasi yang mudah diakses melalui jaringan internet. Pengguna internet dan media sosial makin populer di mana-mana dan komunikasi yang terjadi dalam konteks online memajukan dialog interaktif yang mampu membangun saling pengertian antara kebudayaan yang berbeda di tengah masyarakat internasional.<sup>43</sup>

Menurut Darma, sosial media atau jejaring sosial merupakan suatu proses untuk menjalin hubungan di dunia maya (internet). Sampai saat ini banyak sekali situs yang menyediakan khusus untuk menjalin hubungan di dunia maya. Diantara situs jejaring sosial yang cukup fenomenal dan paling sering didengar oleh kita adalah *friendster*, *facebook*, dan *multiply*. Meskipun intinya tujuannya sama, masing-masing situs memiliki fitur yang berbeda. Ada yang khusus untuk menjaring pertemanan saja, menjaring pertemanan dengan lebih interaktif dan mengukir memori dengan teman lama, atau lebih menonjolkan komunikasi dan interaksi dengan teman lewat blog.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Muhammad Shoelhi, “*Komunikasi Lintas Budaya*”, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hal 125

<sup>44</sup> Darma, *Buku Pintar Menguasai Internet*, (Jakarta: Mediakita, 2009), hal 223

Jadi dapat disimpulkan bahwa sosial media adalah sebuah media online dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Sosial media ini juga merupakan platform digital yang memfasilitasi penggunanya untuk saling bersosial, baik itu berkomunikasi atau membagikan konten berupa tulisan, foto dan video. Segala konten yang dibagikan tersebut akan terbuka untuk publik secara realtime. Hal tersebut karena sosial media adalah aplikasi yang dibantu internet, sehingga selama pengguna tersambung dengan koneksi internet yang baik maka proses penyebaran konten bisa dilakukan pada saat itu juga.

### 3. Jenis-Jenis Sosial Media

Menurut Puntoadi, bahwa terdapat beberapa macam jenis sosial media, yaitu sebagai berikut:

- a. *Bookmarking*, bookmarking memberikan sebuah kesempatan untuk meshare link dan tag yang diminati. Hal demikian bertujuan agar setiap orang dapat menikmati yang kita sukai.
- b. *Wiki*, sebagai situs yang memiliki macam-macam karakteristik yang berbeda, misalnya situs knowledge sharing, wikitravel yang memfokuskan sebagai suatu informasi pada suatu tempat.
- c. *Flickr*, situs yang dimiliki yahoo, yang mengkhususkan sebuah image sharing dengan contributor yang ahli pada setiap bidang fotografi di

seluruh dunia. Flickr menjadikan sebagai photo catalog yang setiap produknya dapat dipasarkan.

- d. *Creating opinion*, sosial media tersebut memberikan sarana yang dapat untuk berbagi opini dengan orang lain di seluruh dunia. Melalui media sosial tersebut, semua orang dapat menulis jurnal, sekaligus sebagai komentator.
- e. Jejaring sosial, melalui situs-situs konten sharing tersebut orang-orang menciptakan berbagai media dan juga publikasi untuk berbagi kepada orang lain. Berikut beberapa contoh dari aplikasi media sosial tersebut:
  - 1) *Facebook*: Layanan jejaring sosial yang diluncurkan pada februari 2004 oleh Mark Zuckerberg ini memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif dan lebih dari separuhnya menggunakan telepon genggam untuk mengaksesnya. Disini pengguna dapat membuat profil pribadi, menambahkan teman, bertukar pesan serta berbagi informasi.
  - 2) *WhatsApp*: Aplikasi pesan lintas platform sejak kemunculanya tahun 2009 hingga saat ini, yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena menggunakan data internet. Menggunakan WhatsApp kita dapat dengan mudah untuk berinteraksi melalui pesan teks maupun suara dan hingga saat ini dilengkapi dengan fitur video call, yangmana kita dapat bertatap muka ketika telpon.

- 3) *Line*: hampir serupa dengan whatsapp, line diluncurkan pada tahun 2011 oleh perusahaan jepang. Yang membedakannya jika whatsapp tidak memiliki karakter-karakter emoji dalam pesan, maka Line memiliki fasilitas tersebut, sehingga terlihat lebih seru ketika menggunakannya dalam menyampaikan pesan.
- 4) *Youtube*: Sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh mantan karyawan *PayPal* pada februari 2005 ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton serta berbagi video. Konten video positif apapun bisa diakses melalui aplikasi tersebut.
- 5) *Twitter*: Layanan jejaring sosial dan *microblog* daring yang hampir serupa dengan facebook, yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks hingga 280 karakter. Didirikan pada maret 2006 oleh Jack Dorsey.
- 6) *Instagram*: Instagram adalah platform aplikasi jejaring sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengambil foto, mengedit, menerapkan filter digital, dan mengunggahnya dengan berbagai fitur, seperti kolom komentar, dan fitur DM atau *Direct Message* yang memungkinkan penggunanya untuk bertukar pesan.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Danis Puntoadi, *Meningkatkan Penjualan Melalui Media Sosial*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hal 34

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Sosial Media pada Remaja**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi remaja dalam menggunakan sosial media sehingga adanya penyalahgunaan penggunaan sosial media pada remaja, yaitu sebagai berikut:

- a. Kurangnya perhatian dan pantauan orang tua. Penggunaan sosial media pada remaja seharusnya ada perhatian dan pantauan dari orang tua. Perhatian dan pantauan tersebut dapat berupa pertanyaan-pertanyaan dari orang tua seperti “untuk apa sosial media digunakan dan bagaimana dan cara mereka dalam menggunakan sosial media?”. Selanjutnya orang tua dapat melakukan pantauan pada penggunaan sosial media pada remaja seperti memeriksa handphone atau media lain yang digunakan remaja dalam mengakses sosial media, orang tua juga dapat memberikan peringatan kepada remaja jika melakukan penyalahgunaan penggunaan sosial media. Kurangnya perhatian dan pantauan orang tua ini disebabkan banyak orang tua yang tidak memahami penggunaan sosial media dan gagap teknologi serta juga kurang waktu untuk memperhatikan aktivitas sehari-hari remaja.
- b. Faktor teman sebaya. Teman sebaya jadi salah satu faktor adanya penyalahgunaan sosial media pada remaja. Pada dasarnya usia remaja adalah usia dimana mereka banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya, sehingga teman sebaya akan menjadi bagian dari perkembangan

serta perubahan perilaku pada remaja. Penggunaan sosial juga menjadi wadah bagi remaja dalam menjalin komunikasi dengan teman sebaya dan wadah bagi mereka dalam mengekspresikan diri mereka.

- c. Tersedianya berbagai fitur dan kemudahan dalam sosial media. Tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan remaja tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan teknologi salah satunya kehadiran sosial media. Sosial media menghadirkan berbagai fitur dan kemudahan bagi semua penggunanya, seharusnya hal ini menjadi sesuatu yang positif dari adanya sosial media namun hal ini juga tidak dapat dikendalikan, dimana tersedianya berbagai fitur untuk mengakses hal-hal yang negatif tanpa adanya batasan. Dengan berbagai kemudahan itulah yang menyebabkan remaja menggunakan sosial media tanpa batasan sehingga timbulnya penyalahgunaan.

#### **5. Penyalahgunaan Sosial Media dalam Pandangan Al-Qur'an**

Kaidah menggunakan sosial media dapat mengantarkan seseorang menuju surga atau neraka. Sehingga sosial media bisa saja mengantarkan manusia ke lembah dosa. Sosial media tentu tidak terelakkan bagi kehidupan manusia. Apalagi di zaman perkembangan teknologi yang kian canggih ini. Jika saat ini tidak menggunakan media sosial, ibaratnya "makan sayur tanpa garam."

Segala informasi dan peristiwa apapun bisa didapatkan lewat sosial media. Begitu juga tentang adanya isi hati, pikiran, juga pengakuan jati diri seseorang kepada dunia. Seakan sudah tidak ada lagi ruang privasi.

Dengan menanamkan kuat-kuat dibenak bahwa setiap postingan, komentar, *copas*, dan *share* di medsos akan dihisab semuanya dan tak ada yang terluput oleh-nya. Karena Allah mempunyai malaikat yang ditugaskan untuk selalu mencatat setiap perbuatan manusia. Allah SWT berfirman dalam Surah Qaf: 18.

مَا يَلْفُظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

Artinya: Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir”. (QS. Qaf : 18).<sup>46</sup>

Ketika akan masuk dunia sosial media, maka jangan lupa pasang niat. Niatkan semua karena Allah, niatkan untuk menjalin tali silaturahmi, niatkan untuk berbagi faedah yang disampaikan oleh para ustadz. Karena di sosial media seseorang tidak dapat memberikan intonasi bicara, ekspresi pun terbatas. Tidak setiap ekspresi tergambarkan oleh *emoticon* dalam sosial media, sehingga hal ini sangat rawan terjadi perselisihan dan salah paham. Ketika akan membicarakan hal yang sensitif, lebih baik gunakan komunikasi langsung, dan seandainya terpaksa menggunakan sosial media, maka sampaikan dengan adab yang benar dan perkataan terbaik. Diantaranya memulai dengan basmalah, shalawat pada Rasul, lalu salam, karena orang yang melakukan ini berarti ia mempunyai niatan baik ketika ingin mengajak berbicara. Sehingga harus pasang hati untuk selalu

---

<sup>46</sup> Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung; Al-Mizan Publishing House, 2011), hal. 285

berhusnudzon atas setiap berita yang akan disampaikan.

Berdasarkan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan sosial media, harus ada kehati-hatian dalam penggunaan. Karena ada malaikat yang selalu siap mengawasi setiap saat. Maka dari itu, jari yang dimiliki harus di kontrol agar tidak terlalu mudah memposting, berkomentar, *copy-paste*, dan *menshare*, dan diam adalah salah satu cara terampuh untuk mengontrolnya. Karena jari di dunia sosial media bagaikan lisan di dunia nyata.

## **6. Teori Perubahan Perilaku**

Teori perubahan perilaku merupakan sebuah respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas ransang (stimulus) yang berkomunikasi dengan orang lain.

Menurut Thorndike, terdapat sebuah teori perubahan perilaku yaitu:

### **1. Teori Behavioristik**

Behavioristik adalah suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia. Dalil dasarnya adalah bahwa tingkah laku itu tertib dan bahwa eksperimen yang dikendalikan dengan cermat akan menyingkapkan hukum-hukum yang mengendalikan tingkah laku, Behaviorisme ditandai oleh sikap membatasi metode-metode dan prosedur-prosedur pada data yang dapat diamati.

Pendekatan behavioristik tidak menguraikan asumsi-asumsi filosofis

tertentu tentang manusia secara langsung. Setiap orang dipandang memiliki kecenderungan-kecenderungan positif dan negatif yang sama. Manusia pada dasarnya dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan sosial budayanya. Segenap tingkah laku manusia itu dipelajari. Meskipun berkeyakinan bahwa segenap tingkah laku pada dasarnya merupakan hasil dari kekuatan-kekuatan lingkungan dan faktor-faktor genetik, para behavioris memasukkan pembuatan putusan sebagai salah satu bentuk tingkah laku. Pandangan para behavioris tentang manusia sering kali didistorsi oleh penguraian yang terlampau menyederhanakan tentang individu sebagai bidak nasib yang tak berdaya yang semata-mata ditentukan oleh pengaruh-pengaruh lingkungan dan keturunan dan dikerdilkan menjadi sekedar organisme pemberi respons. Behavioristik kontemporer bukanlah suatu pendekatan yang sepenuhnya deterministik dan mekanistik, yang menyingkirkan potensi para klien untuk memilih. Hanya "para behavioris yang radikal" yang menyingkirkan kemungkinan menentukan diri dari individu.

B.F. Skinner, menyebutkan bahwa para behavioris radikal menekankan manusia sebagai dikendalikan oleh kondisi-kondisi lingkungan. Pendirian deterministik mereka yang kuat berkaitan erat dengan komitmen terhadap pencarian pola-pola tingkah laku yang dapat diamati. Mereka menjabarkan melalui rincian spesifik berbagai faktor yang dapat diamati yang mempengaruhi belajar serta membuat argumen bahwa manusia dikendalikan oleh kekuatan-kekuatan eksternal.

Pandangan "behaviorisme radikal" tidak memberi tempat kepada asumsi yang menyebutkan bahwa tingkah laku manusia dipengaruhi oleh pilihan dan kebebasan. Filsafat behavioristik radikal menolak konsep tentang individu sebagai agen bebas yang membentuk nasibnya sendiri situasi-situasi dalam dunia objektif masa lampau dan hari ini menentukan tingkah laku. Lingkungan adalah pembentuk utama keberadaan manusia. John Watson, pendiri behavioristik, adalah seorang behavioris radikal yang pernah menyatakan bahwa ia bisa mengambil sejumlah bayi yang sehat dan menjadikan bayi-bayi itu apa saja yang dinginkannya- dokter, ahli hukum, seniman, perampok, pencopet- melalui bentukan lingkungan. Jadi, Watson menyingkirkan dari psikologi konsep-konsep seperti kesadaran, determinasi diri, dan berbagai fenomena subjektif lainnya. Ia mendirikan suatu psikologi tentang kondisi-kondisi tingkah laku yang dapat diamati. Marquis menyatakan bahwa terapi tingkah laku itu mirip keahlian teknik dalam arti ia menerapkan informasi-informasi ilmiah guna menemukan pemecahan-pemecahan teknis atas masalah-masalah manusia. Jadi, behaviorism berfokus pada bagaimana orang-orang belajar dan kondisi-kondisi apa saja yang menentukan tingkah laku mereka.<sup>47</sup>

Teori behavioristik ini dikaitkan dengan belajar, yaitu proses interaksi antara stimulus (yang berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons

---

<sup>47</sup> Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hal. 195

(yang juga berupa pikiran, perasaan, dan gerakan). Jelasnya menurut Thorndike, perubahan tingkah laku boleh berwujud sesuatu yang konkret (dapat diamati), atau yang non-konkret (tidak bisa diamati). Dalam implementasinya, siswa sekolah dasar mengalami peningkatan kemampuan membaca dengan adanya interaksi siswa dengan media belajar, dalam hal ini berupa media cerita bergambar. Belajar dengan menggunakan media pembelajaran akan terbentuk proses penguasaan karena adanya interaksi dalam belajar.

Meskipun Thorndike tidak menjelaskan bagaimana cara mengukur berbagai tingkah laku yang non-konkret (pengukuran adalah satu hal yang menjadi obsesi semua penganut aliran tingkah laku), tetapi teori Thorndike telah memberikan inspirasi kepada pakar lain yang datang sesudahnya. Teori Thorndike disebut sebagai aliran koneksionisme (*connectionism*). Prosedur eksperimennya ialah membuat setiap binatang lepas dari kurungannya sampai ketempat makanan. Dalam hal ini apabila binatang terkurung maka binatang itu sering melakukan bermacam-macam kelakuan, seperti menggigit, menggosokkan badannya ke sisi-sisi kotak, dan cepat atau lambat binatang itu tersandung pada palang sehingga kotak terbuka dan binatang itu akan lepas ke tempat makanan.<sup>48</sup>

Dalam berperilaku terdapat beberapa hal penting yaitu masalah

---

<sup>48</sup> Budi Haryanto, *Psikologi Pendidikan dan Pengenalan Teori-Teori Belajar*, ( Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2004 ), hal. 63

pembentukan dan perubahan perilaku. Karena perubahan perilaku merupakan tujuan dari sebuah pemberian informasi kesehatan, maka ada banyak teori tentang perubahan perilaku ini, antara lain:

- a. Teori Stimulus Organisme (SOR). Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (Stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya, kualitas dari sumber komunikasi (sources), seperti kredibilitas kepemimpinan dan gaya berbicara sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok, atau masyarakat. Hosland mengatakan bahwa perubahan perilaku pada hakikatnya adalah sama dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu. Stimulus (rangsang) yang diberikan kepada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus telah mendapat perhatian dari organisme (diterima) maka selanjutnya stimulus ini akan dilanjutkan kepada proses berikutnya. Setelah itu organisme mengolah stimulus tersebut lalu timbul kesediaan untuk bertindak (Bersikap). Dukungan fasilitas serta dorongan telah didapat dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan (perubahan perilaku).
- b. Teori Festinger (*Dissonance Theory*). Dalam teori ini menyebutkan bahwa dissonance (ketidakseimbangan) terjadi

karena dalam diri individu terdapat dua elemen kognisi yang saling bertentangan. Elemen bertentangan yaitu pengetahuan, pendapat atau keyakinan. Apabila individu menghadapi suatu stimulus atau objek, dan stimulus tersebut menimbulkan pendapat atau keyakinan yang berbeda di dalam individu itu sendiri. Penyelesaian konflik ini adalah penyesuaian diri secara kognitif. Dengan penyesuaian diri ini maka akan terjadi keseimbangan kembali dan keberhasilan yang ditunjukkan itu dengan tercapainya keseimbangan kembali menunjukkan adanya perubahan sikap dan akhirnya akan terjadi perubahan perilaku.

- c. Teori Fungsi, Teori ini berdasarkan anggapan bahwa perubahan perilaku individu tergantung kepada kebutuhan. Hal ini berarti stimulus yang dibutuhkan adalah stimulus yang dapat dimengerti dalam konteks kebutuhan orang tersebut. Menurut Katz perilaku dilatarbelakangi oleh kebutuhan individu yang bersangkutan. Perilaku memiliki fungsi instrumental yaitu seseorang dapat bertindak (berperilaku) positif terhadap objek demi kebutuhannya. Perilaku berfungsi sebagai defence mechanism atau sebagai pertahanan diri dalam menghadapi lingkungannya. Perilaku berfungsi sebagai penerima objek dan pemberi arti. Dalam perannya dengan tindakan itu seseorang senantiasa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Perilaku berfungsi sebagai nilai ekspresif dari diri

seseorang dalam menjawab suatu situasi.

- d. Teori Kurt Lewin, Kurt Lewin berpendapat bahwa perilaku manusia adalah suatu keadaan yang seimbang antara kekuatan-kekuatan pendorong (driving forces) dan kekuatan-kekuatan penahan (restining forces). Perilaku itu dapat berubah apabila kekuatan - kekuatan dalam diri tersebut memiliki ketidakseimbangan di dalam diri seseorang maka ada tiga terjadinya perubahan perilaku. Kekuatan-kekuatan pendorong meningkat sehingga akan terjadinya pendorong untuk perubahan perilaku. Stimulus ini berupaya penyuluhan atau informasi yang diberikan. Kekuatan kekuatan penahan melemah sehingga akan menurunkan kekuatan penahan. Kekuatan pendorong meningkat, kekuatan penahan menurun.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Soekidjo Notoadmojo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 183

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus objek dalam penelitian ini adalah terkait Strategi Bimbingan Orang Tua Dalam Meminimalisir Penyalahgunaan Sosial Media Pada Remaja di Gampong Bundar, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang. Sedangkan ruang lingkup dari penelitian ini adalah seluruh masyarakat Gampong Bundar Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

#### B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif, penelitian deskriptif ini merupakan jenis metode yang menggambarkan suatu objek dan suatu subjek yang sedang diteliti tanpa adanya rekayasa. Termasuk mengenai hubungan tentang kegiatan, pandangan sikap dan proses-proses yang berpengaruh dalam suatu fenomena yang terjadi.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang maupun kelompok.<sup>50</sup> Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang memberikan pemahaman berdasarkan metodologi yang bersifat

---

<sup>50</sup> M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.25.

menyelidiki suatu fenomena sosial yang ada di masyarakat.<sup>51</sup> Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasil penelitiannya tidak diolah dalam bentuk kalkulasi angka-angka, melainkan dengan cara menyampaikan pemikiran atau wawasan peneliti terkait dengan data yang dari subjek yang diteliti.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lingkungan (*field research*). *Field research* adalah pencarian data yang dilakukan di lapangan, karena penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang menyangkut dengan persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat di dalam teks-teks atau dokumen-dokumen tertulis atau terekam.<sup>52</sup> Dalam hal ini peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi, dan bagaimana strategi bimbingan orang tua itu sendiri dalam meminimalisir penyalahgunaan sosial media pada remaja yang akan diteliti.

### C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang akan memberikan data dan informasi kepada peneliti dengan selengkap-lengkapnyanya serta relevan dengan tujuan penelitian. Sampel adalah bagian dari populasi yang telah ditentukan yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Sampel adalah orang yang dianggap lebih mengetahui mengenai data dan informasi yang diharapkan oleh peneliti sehingga akan memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sampel

---

<sup>51</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah, Ed. 1, Cet. 1*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 42.

<sup>52</sup> Husen Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 36.

dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan adanya pertimbangan-pertimbangan tertentu, pertimbangan-pertimbangan tertentu ini adalah sampel yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti serta akan memudahkan peneliti menjelajah objek atau situasi sosial yang akan diteliti.<sup>53</sup>

Menurut peneliti penentuan karakteristik tertentu dari informan penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini, mengingat begitu banyak responden yang ada serta hal ini akan memudahkan peneliti melakukan penelitian dalam segi waktu dan biaya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 10 orang sebagai informan, yaitu 5 informan orang tua dan 5 informan remaja yang berusia 12-15 tahun dalam memenuhi data penelitian dari keseluruhan penduduk gampong Bundar. Dalam hal ini, peneliti mengambil kriteria sedemikian rupa adalah karena peneliti merasa kriteria ini mampu memberikan informasi terkait dengan masalah yang akan diteliti, yaitu tentang strategi bimbingan orang tua dalam meminimalisir penyalahgunaan sosial media di gampong Bundar.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara atau langkah-langkah peneliti dalam memperoleh data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam

---

<sup>53</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*”, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 9

penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan untuk mengamati perilaku subjek penelitian. Observasi adalah proses yang kompleks sebagai suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis.<sup>54</sup> Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis, dan perbuatan, untuk kemudian dilakukan pencatatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Teknik observasi dilakukan untuk mendapatkan data langsung dari lapangan yang menjadi sampel penelitian, teknik observasi juga sekaligus dapat mengecek langsung kebenaran setiap data yang disampaikan oleh responden. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung di lokasi penelitian. Observasi dalam penelitian ini berfokus pada strategi bimbingan orang tua dalam meminimalisir penggunaan sosial media pada remaja di Gampong Bundar. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana strategi orang tua dalam meminimalisir penyalahgunaan sosial media pada remaja. Teknik ini dilakukan oleh peneliti dalam upaya mengecek kebenaran setiap data dan informasi yang disampaikan oleh para informan penelitian.

---

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.115.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).<sup>55</sup>

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan mengumpulkan keterangan dan data dari orang tua dalam meminimalisir penyalahgunaan sosial media pada remaja di Gampong Bundar Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara mendalam, yaitu merupakan wawancara untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan penelitian, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang strategi bimbingan orang tua dalam meminimalisir penyalahgunaan sosial media pada remaja.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode mengumpulkan data-data penelitian dalam bentuk dokumen yang relevan. Misalnya menggunakan penulisan dan bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, surat kabar yang relevan.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Burhan Bungin, “*Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 143.

## E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah peneliti memperoleh data penelitian, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan dan penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengolahan dan analisis data model Miles and Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

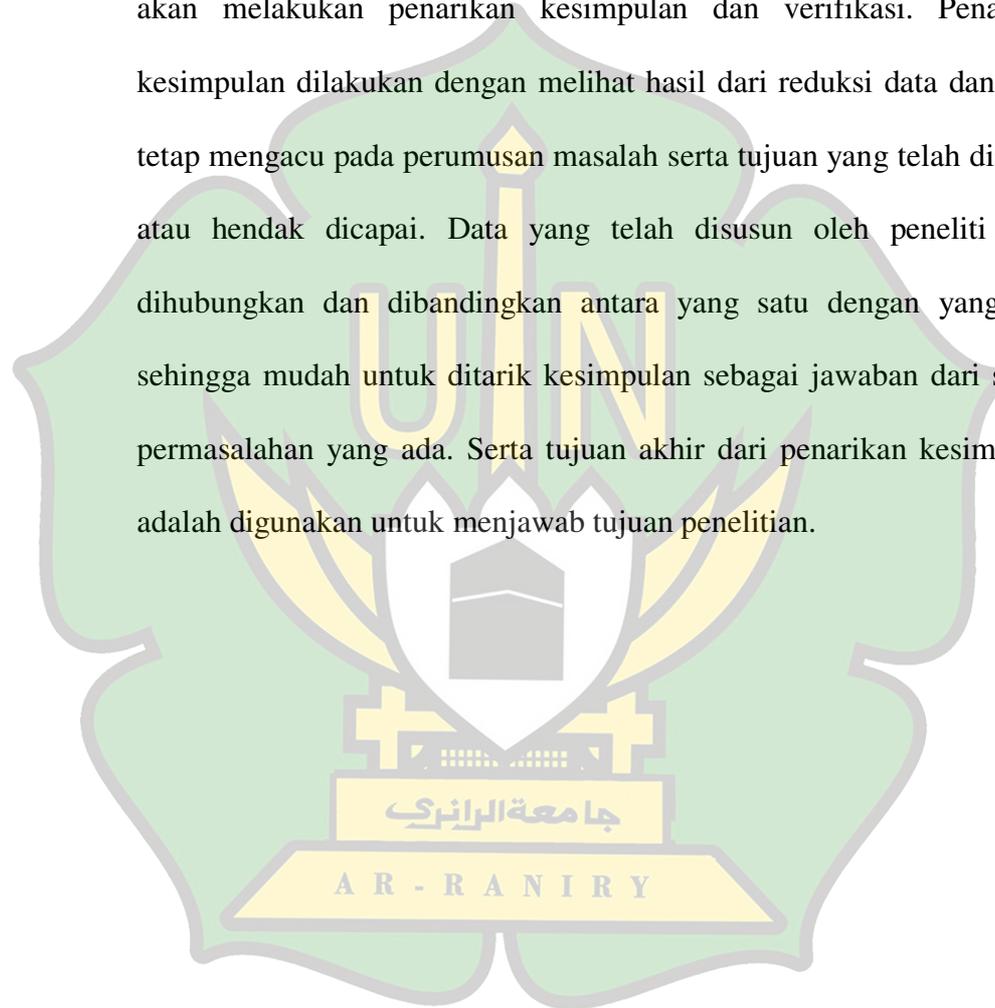
1. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pemusatan perhatian pada penyederhanaan data. Peneliti melakukan reduksi data dengan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyingkirkan hal-hal yang tidak perlu, mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dan dijeskan nantinya. Data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara dicatat kemudian dikelompokkan dan difokuskan pada hal-hal yang dianggap perlu.
2. *Data Display* (Penyajian Data), yaitu pada bagian ini peneliti akan menyajikan data yang sudah dipilah dan dikelompokkan ke dalam bentuk deskriptif dan berpa teks narasi. Penyajian data dilakukan oleh peneliti dengan sederhana dari informasi yang kompleks ke dalam bentuk analisis yang mudah dipahami. Penyajian data adalah langkah

---

<sup>56</sup> Jalaluddin Rahmat, “*Metode Penelitian Komunikasi*”, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hal. 87

menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart, dan sejenisnya.<sup>57</sup> Serta peneliti berusaha menjelaskan hasil penelitian ini dengan singkat, padat dan jelas.

3. *Verification* (Penarikan Kesimpulan), yaitu pada bagian ini peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat hasil dari reduksi data dan akan tetap mengacu pada perumusan masalah serta tujuan yang telah disusun atau hendak dicapai. Data yang telah disusun oleh peneliti akan dihubungkan dan dibandingkan antara yang satu dengan yang lain sehingga mudah untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada. Serta tujuan akhir dari penarikan kesimpulan adalah digunakan untuk menjawab tujuan penelitian.



---

<sup>57</sup> Ibid. hlm. 249.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah gampong Bundar Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

##### **1. Sejarah Gampong Bundar**

Bermula dari sebuah kampung yang bernama gampong Jawa yang telah ada sekitar tahun 1929 dan hanya terdiri satu dusun Jawa Muka, dengan jumlah Kepala Keluarga  $\pm$  17 KK. Pada tahun 1973 gampong Jawa terbagi menjadi 3 (tiga) dusun, yaitu Dusun Jawa Muka, Dusun Jawa Tengah dan Dusun Jawa Belakang. Sekitar Tahun 1988 pada masa pemerintahan M. Yunus nama gampong Jawa di ubah menjadi gampong Bundar. Nama gampong Bundar di ambil karena wilayah nya berbentuk bulat/bundar, dan terbagi menjadi 5 (lima) dusun, terdiri dari Dusun Inpres, Dusun Sentosa, Dusun Rukun, Dusun Damai Dan Dusun Titi Miring. Tahun 1992 pada masa pemerintahan H. Nurdin Umar nama Dusun Titi Miring diganti menjadi Dusun Bahagia.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Sejarah Gampong Bundar, Buku Profil Gampong Bundar Tahun 2022, hal 1

## 2. Letak Geografis dan Jumlah Penduduk Masyarakat Gampong Bundar

Luas wilayah Gampong Bundar secara keseluruhan 152.267891 ha yang terbagi dalam 5 Dusun yaitu: Dusun Inpres, Dusun Damai, Dusun Rukun, Dusun Sentosa dan Dusun Bahagia.

**Tabel 4.1 Letak Geografis Gampong Bundar**

NO	Batas Wilayah	Berbatasan Dengan	Batas lain
1	Sebelah Utara	Kampung Kebun Tanah Terban	BTN Satelit Graha
2	Sebelah Timur	Kampung Dalam	Rel PJKA
3	Sebelah Selatan	Kampung Tanjung Karang	Sungai Mati
4	Sebelah Barat	Perkebunan PT.PPP	Kebun Tanah Terban

**Sumber:** Buku Profil Gampong Bundar Tahun 2022.<sup>59</sup>

Selanjutnya penulis juga memaparkan luas wilayah Gampong Bundar. Pola penggunaan lahan di gampong Bundar, sebagian besar adalah pemukiman penduduk, gedung perkantoran milik Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang dan sebagian lain adalah perkebunan dan lahan pertanian. Pola penggunaan lahan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Pola Penggunaan Lahan di Gampong Bundar**

NO	Pemanfaatan Lahan	Luas (Ha)
1	Luas Pemukiman	75
2	Luas Perkebunan	10,8
3	Luas Perkuburan	0,2
4	Luas Perkarangan	15
5	Luas Perkantoran	25

<sup>59</sup> Letak Geografis Gampong Bundar, Buku Profil Gampong Bundar Tahun 2022, hal 1

6	Luas Prasarana Umum lain nya	4
---	------------------------------	---

Letak gampong Bundar yang berada di pusat pemerintahan kabupaten, menjadikan gampong Bundar sebagai gampong yang sangat strategis, karena mudah nya akses ke berbagai tempat.<sup>60</sup>

Selanjutnya, penulis menyajikan data jumlah penduduk masyarakat gampong Bundar. Jumlah penduduk gampong Bundar terus mengalami peningkatan. Untuk lebih jelas lagi dan untuk mudah dipahami, penulis merincikannya ke dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia**

NO	Uraian	Jumlah (jiwa)
1	0 Bulan – 12 Bulan	145
2	>1 - < 7 Tahun	631
3	>7 - < 15 Tahun	812
4	>15 – 56 Tahun	3073
5	> 56 Tahun	419
<b>TOTAL</b>		<b>5080</b>

**Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender**

NO	Uraian	Jumlah (Jiwa)
1	Jumlah laki-laki	2584
2	Jumlah Perempuan	2496
<b>Jumlah</b>		<b>5080</b>

**Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan**

NO	Uraian	Jumlah (Jiwa)
----	--------	---------------

<sup>60</sup> Pola Penggunaan Lahan Gampong Bundar, Buku Profil Gampong Bundar Tahun 2022, hal 2

1	Kawin	2228
2	Belum Kawin	2562
3	Cerai Mati	195
4	Cerai Hidup	95

Sumber: Buku Profil Gampong Bundar Tahun 2022.<sup>61</sup>

### 3. Kehidupan Sosial, Ekonomi, Agama Masyarakat Gampong Bundar

Secara garis besar, masyarakat gampong Bundar memiliki kebiasaan layaknya masyarakat pedesaan di gampong-gampong lainnya, baik dari segi sosial, ekonomi dan agama.

Dalam kehidupan sosial, masyarakat gampong Bundar mempunyai jiwa toleran yang sangat kuat, hal ini terlihat pada interaksi sehari-hari warga antara satu dengan lainnya. Penduduk di gampong Bundar mayoritas adalah suku Jawa, suku Tamiang, suku Aceh, suku Gayo dan suku Batak. Bahasa yang di gunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah bahasa Indonesia. Tingkat kesejahteraan masyarakat gampong Bundar bisa dikatakan masih banyak di bawah garis kemiskinan. Hal ini ditandai dengan angka keluarga miskin dan sangat miskin yang sangat tinggi. Permasalahan sosial lain yang ada di gampong Bundar diantaranya angka pengangguran masih tinggi, hal ini disebabkan kurang nya lowongan pekerjaan dan tenaga skill atau ahli yang masih minim.<sup>62</sup> Dalam hal berkomunikasi ataupun bersosial, masyarakat gampong Bundar menciptakan adanya keakraban sekaligus rasa kekeluargaan yang masih sangat dekat antar warga gampong Bundar. Masyarakat gampong

---

<sup>61</sup> Jumlah Penduduk Gampong Bundar, Buku Profil Gampong Bundar Tahun 2022, hal 3

<sup>62</sup> Kondisi Sosial Gampong Bundar, Buku Profil Gampong Bundar Tahun 2022, hal 3

Bundar juga masih memiliki kebiasaan gotong royong, di setiap kegiatan atau adanya kenduri di setiap rumah, tentunya masyarakat bahu membahu ikut membantu hingga acara selesai. Kebiasaan lain masyarakat gampong Bundar adalah ketika ada kerabat yang dilanda musibah seperti meninggal, masyarakat selalu datang untuk melayat dan turut merasakan kesedihan, masyarakat yang lainnya senantiasa membantu, hal ini terlihat dari simpati masyarakat yang masih begitu besar antar satu dengan yang lainnya.

**Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan**

NO	Sektor Usaha dan Jenis Pekerjaan	Jumlah ( orang )
1	Sektor Pertanian a. Petani b. Buruh Tani	48 4
2	Sektor Perkebunan a. Buruh Perkebunan b. Karyawan Swasta	4 85
3	Sektor Perikanan a. Nelayan b. Buruh Usaha Perikanan	- 1
4	Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga a. Montir b. Tukang Batu c. Tukang Kayu d. Tukang Gigi e. Tukang Jahit f. Tukang Kue g. Tukang Rias h. Usaha Pembuatan Tahu	11 8 7 0 10 20 3 1
5	Sektor Industri Menengah dan Besar a. Karyawan Perusahaan Swasta b. Karyawan Perusahaan Pemerintah /	85 5

	BUMD	
6	Sektor Perdagangan	
	a. Pengusaha Perdagangan Hasil Bumi	3
	b. Buruh Jasa Perdagangan Hasil Bumi	10
7	Sektor Jasa	
	a. Pegawai Negeri Sipil (PNS )	280
	b. TNI	177
	c. POLRI	42
	d. Bidan	18
	e. Tabib	-
	f. Guru	80
	g. Pensiunan	50
	h. Tidak Mempunyai Mata Pencaharian Tetap	192
	i. Karyawan Honorer	82
	j. Sopir	16
	k. Perawat	21

Dalam bidang perekonomian, sebagian besar masyarakat di gampong Bundar rata-rata adalah Pegawai Negeri Sipil dan TNI, dikarenakan berada di daerah yang strategis yang berada di lingkungan perkantoran. Namun secara garis besar, masyarakat gampong Bundar belum dapat dikategorikan sejahtera, karena angka pengangguran yang masih tinggi, hal ini disebabkan kurang nya lowongan pekerjaan dan tenaga skill atau ahli yang masih minim.<sup>63</sup>

Dalam kehidupan keagamaan, telah dibentuk tim yang menangani masalah-masalah keagamaan di gampong, seperti sholat jama'ah di masjid dan sholat jum'at. Masyarakat gampong Bundar, terutama laki-laki tentunya melaksanakan shalat jama'ah di masjid, meskipun tidak seluruh masyarakat melaksanakannya. Di gampong Bundar sendiri, terdapat satu masjid, yaitu

---

<sup>63</sup> Kondisi Ekonomi Gampong Bundar, Buku Profil Gampong Bundar Tahun 2022, hal 6

Masjid Syuhada, ada juga 4 mushola, yaitu Mushola Kompi A 111 Raider, Mushola TPA Ar-Rahmaniyah, Mushola Langgar Jati, dan Mushola Nurul Hasanah dan terakhir ada 1 TPA yaitu TPA Ar- Rahmaniyah yang setiap hari senin sampai sabtu aktif melaksanakan pengajian rutin.<sup>64</sup> Ketika waktu-waktu tertentu juga pihak dari TPA akan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan seperti ceramah agama, maulid, isra'mi'raj, juga memperingati hari-hari besar agama islam, serta perlombaan-perlombaan untuk santri-santri dari TPA itu sendiri. Masyarakat gampong Bundar sudah memiliki kebiasaan memakai pakaian yang baik dan sopan yaitu pakaian yang tertutup, dan mereka yang keluar rumah untuk beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari selalu menggunakan pakaian tertutup dan berhijab. Kegiatan keagamaan lainnya yang ada di gampong Bundar adalah acara-acara seperti festival islami yang di peruntukkan untuk anak-anak dan remaja, mulai dari anak-anak yang masih TK sampai dengan SMP untuk membentuk karakter anak yang shaleh dan berilmu. Tentunya kegiatan keagamaan ini juga dilakukan bekerjasama dengan pemerintah gampong. Pelaksanaan kegiatan keagamaan ini tentunya juga bekerjasama dengan pemerintah gampong. Pelaksanaan kegiatan keagamaan lainnya adalah pelaksanaan maulid, isra' mi'raj, perayaan tahun baru islam, perayaan idul fitri dan idul adha, dan ceramah agama yang dilaksanakan dalam waktu-waktu tertentu.

---

<sup>64</sup> Hasil Observasi Penulis di Gampong Bundar Pada Tanggal 6 Juni 2022

## B. Hasil Penelitian

### 1. Bentuk Strategi Bimbingan Orangtua dalam Meminimalisir Penyalahgunaan Sosial Media pada Remaja

Bimbingan orang tua merupakan suatu usaha dalam membimbing anak-anak nya untuk kearah yang lebih baik yang dilakukan orang tua di dalam keluarga terutama pada hal pendidikan. Karena orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam keluarga. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap orang tua di gampong Bundar dan remaja gampong Bundar, peneliti mendapati berbagai macam respon terkait bimbingan orang tua sebagai berikut:

Menurut Ibu MA saat wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya sosial media adalah sebuah media untuk bersosialisasi antara satu orang dengan orang lainnya dan dilakukan secara online yang memungkinkan orang itu dapat saling berinteraksi walaupun tidak berada disatu tempat atau berada ditempat yang jauh sekalipun. Respon anak ketika diberi bimbingan terkadang ia menerima, namun terkadang juga memberontak dikarenakan sudah terlalu asyik, jadi cara saya memberi tahu anak dengan cara melarangnya dengan suara yang lembut agar anak tidak melawan perkataan saya, jadi saya membatasi jam bermain sosial medianya dikarenakan saya takut akan kerusakan mata pada anak saya dan juga takut ia malas-malasan pada saat belajar.”<sup>65</sup>

Menurut Ibu MA selaku orang tua, Ibu MA mengetahui terkait tentang sosial media, karena menurut pemahaman Ibu MA sosial media merupakan tempat untuk bersosialisasi lewat media secara online. Ibu MA menyebutkan ketika anak bermain sosial media tentunya bukanlah suatu masalah terkadang

---

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu MA Selaku Orang Tua yang Berada di Gampong Bundar Pada Tanggal 6 Juni 2022

beliau dapat mengontrol anak dan terkadang juga ia tidak dapat mengontrol apa saja yang dibuka anak dalam sosial media. Bentuk-bentuk bimbingan yang diberikan Ibu MA kepada anaknya yaitu menasihati anak ketika lalai dalam bermain sosial media dengan cara memberikan arahan dengan kata-kata yang lembut dan juga memberikan batasan-batasan waktu ketika mereka menggunakan sosial media. Ibu MA membatasi anak dalam bermain sosial media dengan memberikan batasan waktu saat ia bermain, dikarenakan takut akan kerusakan mata sang anak, dan juga takut anak lalai akan tanggung jawabnya yaitu belajar.

Selanjutnya Ibu SS saat wawancara sebagai berikut:

“Sepemahaman saya sosial media adalah sebuah media daring yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan juga membangun relasi antar satu orang dengan orang lainnya walaupun ditempat yang jauh sekalipun. Sebagai orang tua saya agak cemas karena mengkhawatirkan anak saya berperilaku negatif, karena setelah saya amati anak saya malas belajar, sholat dan terkadang melawan kepada saya, jadi saya sebagai orang tua agak keras dalam mendidik anak dan memberikan batasan-batasan dikarenakan saya sangat khawatir terhadap kesehatan mata anak saya. Cara saya membimbing anak biasanya dengan dibantu oleh suami dengan memberi jadwal kapan boleh bermain, menjelaskan apa saja yang tidak boleh dilakukan pada saat bermain sosial media dan juga mengembangkan minat bakat anak agar mengurangi frekuensinya dalam bermain sosial media.”<sup>66</sup>

Menurut Ibu SS juga selaku orang tua ia mengenal apa itu sosial media, yaitu media daring yang digunakan setiap orang untuk membangun relasi antar manusia dengan cepat walaupun di tempat yang berbeda. Ibu SS memiliki rasa cemas karena mengkhawatirkan anak belum dapat memilih mana konten yang

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu SS Selaku Orang Tua yang Berada di Gampong Bundar Pada Tanggal 6 Juni 2022

positif dan mana konten yang negatif. Sebagai orang tua, Ibu SS termasuk orang tua yang sedikit keras dalam mendidik anak. Selain nasihat, ia juga memberikan aturan-aturan dan juga batasan dalam penggunaan sosial media pada anak karena ia khawatir sang anak lupa ibadah, belajar dan juga mengkhawatirkan kesehatan mata sang anak. Ibu SS membimbing anak dengan membuat jadwal kapan boleh untuk bermain sosial media dan kapan harus melaksanakan tanggung jawabnya sebagai anak.

Sama halnya dengan pendapat Ibu SY saat wawancara sebagai berikut:

“Sebagai orang tua saya mengenal apa itu sosial media, karena di zaman modern seperti sekarang ini semua membutuhkan alat digital sebagai sarana informasi dan telekomunikasi. Ketika mengetahui anak saya bermain sosial media, ada kekhawatiran yang muncul di dalam diri saya, namun saya tetap memantau apa saja yang dibuka anak saya dan mengarahkannya ke hal yang bermanfaat. Walaupun terkadang cara saya mendidik lebih sering memarahinya, namun saya tetap memberikan pengarahan yang baik agar anak mengerti bahwa apa yang saya katakan adalah untuk kebaikannya. Maka dari itu saya membatasi ketika anak menggunakan sosial media dikarenakan banyak konten yang tidak mendidik dan tidak senonoh yang belum pantas dilihat anak seumurannya. Jadi disini saya memberikan bimbingan kepada anak saya supaya menggunakan sosial media untuk belajar.”<sup>67</sup>

Adapun menurut Ibu SY selaku orang tua, Ibu SY tentu mengetahui apa itu sosial media karena di zaman modern sekarang semua membutuhkan alat digital sebagai sarana informasi dan juga telekomunikasi. Sebagai orang tua Ibu SY memiliki rasa kekhawatiran kepada anak namun tetap mengawasi anak di saat anak menggunakan sosial media ke arah tujuan yang baik. Cara Ibu SY menasihati anaknya dengan cara tetap menegurnya bahwa anak tidak boleh lalai ketika bermain sosial medianya, dan juga tetap mengarahkannya untuk

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu SY Selaku Orang Tua yang Berada di Gampong Bundar Pada Tanggal 7 Juni 2022

melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Ibu SY juga membatasi pemakaian sosial media pada anaknya karena banyak konten-konten yang tidak mendidik dan juga belum bisa ditonton oleh anak seumurnya, maka dari itu diberikan bimbingan kepada anak bahwa boleh untuk bermain sosial media namun sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat bahwa orang tua sering menegur remaja yang terlalu sering bermain sosial media, hal ini terlihat saat remaja bermain sosial media bersama-sama dengan teman sebayanya terlihat orang tua langsung memberikan bimbingan dengan mengarahkan remaja untuk memanfaatkan media secara positif dan tidak berlebihan dalam menggunakan sosial media.<sup>68</sup>

Selanjutnya Bapak DF saat wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya, saya tahu apa itu sosial media, yaitu seperti WA, IG, Tiktok, FB. Respon ketika tahu anak saya main sosial media ya oke oke saja, karena tidak semua hal yang berada di sosial media itu hal yang negatif dan pastinya juga banyak hal positifnya, namun saya tetap ada sedikit kekhawatiran. Cara saya menasihati anak yaitu dengan menggunakan bahasa yang baik agar anak mau mendengarkan, namun ketika sudah menggunakan bahasa yang baik dia juga tidak mendengarkan maka saya akan langsung mengambil tindakan atau memberikan hukuman seperti menyita hpnya untuk beberapa hari agar ia tahu bahwa yang ia lakukan itu salah. Maka dari itu saya juga memberi batasan kepada anak jika ia terlalu lalai bermain sosial media, karena gak semua yang di sosial media itu baik”.<sup>69</sup>

Menurut Bapak DF juga selaku orang tua yang ada di gampong Bundar, beliau mengenal apa itu sosial media, dan sosial media yang ia ketahui yaitu

---

<sup>68</sup> Hasil observasi peneliti di Gampong Bundar pada Tanggal 6 Juni 2022.

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak DF Selaku Orang Tua yang Berada di Gampong Bundar Pada Tanggal 4 Juni 2022

*Whatsapp, Instagram, Facebook, Tiktok.* Respon Bapak DF ketika mengetahui sang anak bermain sosial media ia tidak pernah mempermasalahakan dan terlalu melarang sang anak, dikarenakan jika sosial media dipergunakan dengan positif maka banyak mendapatkan hal yang bermanfaat, namun tetap ada kekhawatiran. Walaupun Bapak DF termasuk orang tua yang memberikan kebebasan pada anak, ia tetap memberikan nasihat dengan bahasa yang baik, namun apabila sang anak tidak mendengarkan Bapak DF langsung mengambil tindakan dengan menghukumnya, seperti menyita hp sang anak untuk sementara waktu. Bapak DF juga sangat membatasi apa saja yang dilihat anak di sosial media, karena tidak semua di sosial media itu bersifat positif.

Selanjutnya Ibu YD saat wawancara sebagai berikut:

“Setahu saya sosial media itu sebagai alat komunikasi. Respon saya ketika tahu anak saya bermain sosial media merasa sedikit khawatir, karena sosial media anak bisa mengakses apa saja tetapi disisi lain sosial media itu juga sangat penting. Jadi cara saya agar si anak tidak lalai ketika bermain sosial media yaitu biasanya saya mengajak anak untuk ngobrol *face to face* ketika jam makan malam, karena pada saat itulah waktu yang pas untuk mengajak anak untuk ngobrol secara serius, dan juga saya sering mengajak anak untuk membantu pekerjaan saya dirumah agar ia dapat berhenti sejenak pada aktivitas dia di sosial media. Dan juga pastinya saya memberi batasan-batasan karena apabila dibiarkan akan menimbulkan ketergantungan”.<sup>70</sup>

Selanjutnya menurut Ibu YD selaku orang tua yang ada di gampong Bundar, Ibu YD tau mengenai sosial media, ketika mengetahui anaknya bermain sosial media, Ibu YD memiliki sedikit kekhawatiran karena menurutnya di sosial media bisa mengakses apapun, akan tetapi menurut Ibu YD juga pada zaman sekarang sosial media merupakan hal yang sangat

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu YD Selaku Orang Tua yang Berada di Gampong Bundar Pada Tanggal 4 Juni 2022

penting. Cara ibu YD menasihati anaknya ketika lalai biasanya ia bermusyawarah pada anaknya untuk menemukan solusi agar si anak tetap melakukan kewajibannya sebagai anak, dan juga biasanya Ibu YD mengajak anak untuk melakukan pekerjaan rumah bersama agar ia bisa sejenak berhenti dalam bermain sosial media. Ibu YD juga melakukan pembatasan-pembatasan pada anak ketika ia bermain sosial media, dikarenakan jika dibiarkan maka sang anak akan ketergantungan dan akan sulit lepas

Menurut Remaja SP saat wawancara sebagai berikut:

“Saya mengetahui apa itu sosial media, karena saya juga termasuk orang yang sering memainkan sosial media. Orang tua saya memperbolehkan kapan saja saya bermain sosial media namun harus berhenti bermain ketika waktu shalat. Sebenarnya saya tertarik bermain sosial media dikarenakan saya merasa suntuk dan juga bosan tidak tahu harus melakukan apa. Walaupun saya diperbolehkan bermain kapan saja tetapi orang tua saya juga cukup sering memberikan bimbingan kepada saya agar saya tidak lalai dan selalu mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang tua saya.”<sup>71</sup>

Menurut Remaja SP yang tinggal di gampong Bundar, ia mengetahui apa itu sosial media. Bentuk bimbingan orang tua yang diberikan oleh orang tua SP kepadanya yaitu ia diperbolehkan kapan saja bermain sosial media kecuali ketika jam waktu shalat maka harus berhenti melakukan semua kegiatan. Remaja SP tertarik bermain sosial media dikarenakan ia merasa bosan, namun sang orang tua juga tetap sering memberikan bimbingan kepada sang remaja dan tetap memberikan batasan-batasan yang membuat SP tidak boleh lalai akan tanggung jawabnya sebagai anak.

Adapun menurut Remaja AP saat wawancara sebagai berikut:

---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Remaja SP yang Berada di Gampong Bundar Pada Tanggal 4 Juni 2022

“Saya tahu apa itu sosial media, karena saya juga pengguna sosial media. Saya sangat suka bermain sosial media karena seru dan asik, namun saya tetap tahu waktu ketika bermain. Orang tua saya sangat sering memberikan nasihat dan juga memberikan larangan-larangan seperti gak boleh main lama dan juga kasi batasan seperti berhenti main ketika sudah jam 9 malam karena harus tidur tepat waktu.”<sup>72</sup>

Adapun menurut Remaja AP yaitu ia mengetahui dan juga merupakan pengguna sosial media. Remaja AP sangat tertarik menghabiskan waktu bermain sosial media dikarenakan sosial media banyak konten menarik dan juga sangat menyenangkan. Dalam membimbing anaknya, orang tua AP sudah pasti sangat sering untuk memberikan bimbingan dan juga memberikan larangan-larangan seperti tidak boleh terlalu lama bermain sosial media dan harus tetap mengingat waktu kapan harus berhenti, dan juga batasan-batasan yang diberikan orang tua AP seperti ia tidak boleh bermain sosial media lewat dari jam 21.00 dikarenakan ia harus tidur tepat waktu.

Begitu juga Remaja FN saat wawancara sebagai berikut:

“Sepemahaman saya , saya tahu apa itu sosial media. Macam-macam sosial media yang saya gunakan yaitu *Instagram, Youtube, Mobile Legend, Whatsapp*. Saya suka main sosial media karena banyak hiburan yang saya dapatkan dan ilmu pengetahuan untuk saya belajar. Orang tua saya sering memberi bimbingan kepada saya dengan cara memberi nasihat-nasihat yang baik dan juga melarang saya untuk menonton konten-konten yang tidak baik dan tidak bermanfaat karena akan membuat saya lalai.”<sup>73</sup>

Menurut Remaja FN, selaku remaja yang ada di gampong Bundar, ia mengetahui apa itu sosial media, dan ia juga merupakan pengguna sosial media

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Remaja AP yang Berada di Gampong Bundar Pada Tanggal 4 Juni 2022

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Remaja FN yang Berada di Gampong Bundar Pada Tanggal 6 Juni 2022

yaitu Youtube, Mobile Legend, Whatsapp. Remaja FN tertarik bermain sosial media dikarenakan banyak hiburan yang ditampilkan dan juga banyak ilmu pengetahuan yang didapatkan sebagai bahan pembelajaran. Bentuk bimbingan orang tua yang diberikan kepada FN yaitu hanya sebatas nasihat-nasihat pada umumnya. Tetapi orang tua FN tetap memberi batasan-batasan dan sering menasihati FN jika ia lalai, seperti tidak boleh menonton konten-konten yang tidak baik dan tidak boleh menggunakan sosial media terus-menerus sampai lupa waktu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa sosial media yang sering diakses oleh remaja di gampong Bundar adalah *Instagram, Youtube, Mobile Legend, Whatsapp*. Kebanyakan dari remaja menghabiskan waktu mereka dengan bermain sosial media di rumah dan sering bersama-sama dalam bermain sosial media.<sup>74</sup>

Selanjutnya Remaja FI saat wawancara sebagai berikut:

“Saya tahu apa itu sosial media, karena saya sering bermain sosial media Tiktok dan Whatsapp. Saya sangat suka bermain sosial media karena seru dan banyak video-video lucu. Bentuk bimbingan yang diberikan orang tua saya kepada saya terkadang marah jika saya membantah, dan juga menasihati saya, maka dari itu orang tua saya memberikan batasan-batasan tidak boleh bermain sosial media lewat dari jam setengah 10 karena harus tidur agar tidak telat bangun pagi.”<sup>75</sup>

Menurut Remaja FI, selaku remaja yang tinggal di gampong Bundar, ia mengenal apa itu sosial media. Ia tertarik bermain bermain sosial media

---

<sup>74</sup> Hasil Observasi Peneliti di Gampong Bundar Pada Tanggal 6 Juni 2022.

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Remaja FI yang Berada di Gampong Bundar Pada Tanggal 6 Juni 2022

dikarenakan banyak konten-konten seru dan juga lucu. Ketika Remaja FI lalai, orang tuanya terkadang sedikit memarahinya, namun tetap sering memberikan nasihat-nasihat agar Remaja FI tidak melupakan kewajibannya sebagai anak, yaitu dengan memberikan batasan-batasan seperti tidak boleh bermain sosial media lewat dari jam setengah 10 karena harus tidur tepat waktu.

Kemudian menurut Remaja PD saat wawancara sebagai berikut:

“Sepemahaman saya, saya tahu apa itu sosial media. Sosial media yang biasa saya mainkan yaitu *Facebook*, *IG* dan *Tiktok*. Saya tertarik bermain sosial media karena saya merasa bosan dan tidak ada kegiatan lain. Orang tua saya membimbing saya dengan cara memberi batasan kepada saya bahwa ketika azan shalat harus berhenti dulu dan harus melaksanakan shalat dan juga orang tua saya tidak memperbolehkan saya main sosial media terlalu lama”.<sup>76</sup>

Adapun menurut Remaja PD yang tinggal di gampong Bundar, ia mengenal sosial media dan merupakan pengguna sosial media, yaitu pengguna *Facebook*, *Instagram* dan *Tiktok*. Remaja PD tertarik bermain sosial media dikarenakan ia merasa bosan dan tidak memiliki kegiatan yang harus ia lakukan. Orang tua PD juga sering memberikan nasihat ketika PD apabila Remaja PD lalai dalam tanggung jawabnya, yaitu memberikan batasan dengan memberikan bimbingan seperti pada saat azan shalat, PD harus berhenti bermain sosial media, dan juga tidak memperbolehkan PD bermain sosial media terlalu lama.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk dari bimbingan orang tua adalah sebagai berikut, yaitu; menasihati anak ketika lalai saat bermain sosial media, memberikan aturan-aturan dan juga

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Remaja PD yang Berada di Gampong Bundar Pada Tanggal 6 Juni 2022

batasan dalam penggunaan sosial media, dan mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Bimbingan tersebut diberikan kepada anak agar anak dapat mengetahui bahwa segala macam hal ataupun hiburan yang disajikan di sosial media itu tidak semuanya adalah hal positif melainkan banyak hal-hal yang negatif yang membuat anak lalai atas tanggung jawabnya yaitu belajar, shalat dan bahkan dapat membuat anak menjadi anak yang pembangkang.

## **2. Efektivitas Strategi Bimbingan Orang Tua Dalam Meminimalisir Penyalahgunaan Sosial Media Pada Remaja**

Bimbingan orang tua merupakan suatu hal yang sangat penting dalam meminimalisir penyalahgunaan sosial media pada remaja, karena pada dasarnya orang tua merupakan faktor utam yang dapat mempengaruhi anak sehingga bimbingan orang tua dianggap efektif untuk meminimalisir penyalahgunaan sosial media pada remaja. peneliti mendapati berbagai macam respon terkait efektivitas bimbingan orang tua sebagai berikut:

Menurut Ibu MA saat wawancara sebagai berikut:

“ Ketika diberi bimbingan, anak saya mendengar apa yang saya katakan. Menurut saya bimbingan tentang sosial media itu sangatlah penting karena jika tidak dalam pengontrolan maka sang anak akan sangat bebas membuka apapun yang ada di sosial media dan itu akan membuat sang anak akan berperilaku negatif maka dari itu perlunya peran orang tua dalam penggunaan sosial media pada anak. Namun sang anak juga memiliki perubahan yang baik setelah diberikan bimbingan seperti sudah mulai gampang untuk diarahkan ke arah yang baik dan juga dapat menggunakan sosial media sebagai media belajar.”<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu MA Selaku Orang Tua yang Berada di Gampong Bundar Pada Tanggal 6 Juni 2022

Menurut Ibu MA selaku orang tua, ia mengungkapkan respon sang anak ketika diberikan bimbingan yaitu menerima dan mendengar bimbingan dari Ibu MA. Menurut Ibu MA bimbingan tentang sosial media itu sangatlah penting, karena apabila tidak adanya bimbingan yang diberikan kepada anak maka sang anak akan sangat bebas untuk mengakses apapun baik itu hal yang positif ataupun yang negatif, maka dari itu peran orang tua sangatlah penting bagi perkembangan sang anak. Namun demikian, tetap ada perubahan yang baik yang terjadi pada sang anak ketika sudah diberikan bimbingan yaitu sang anak sudah mudah diatur untuk diarahkan ke hal yang baik dan bermanfaat dan juga dapat memanfaatkan sosial media untuk media belajar.

Selanjutnya menurut Ibu SS saat wawancara sebagai berikut:

“Respon anak saya ketika saya berikan bimbingan ya terkadang ia mau mendengar dan terkadang ia memberontak dan marah kepada saya. Maka dari itu menurut saya sangatlah penting memberikan bimbingan kepada anak, agar anak tidak berperilaku negatif dan dapat menemukan minat bakatnya melalui sosial media. Namun demikian, tetap ada perubahan positif pada anak ketika saya berikan bimbingan yaitu anak saya sudah hampir 70% bisa memanajemen dirinya sendiri dan ia sudah mulai dapat memilah mana hal yang baik untuk dilihat dan mana yang tidak baik untuk dilihat dan juga pastinya tetap terus saya awasi.”<sup>78</sup>

Adapun menurut Ibu SS selaku orang tua di gampong Bundar, respon sang anak ketika diberikan bimbingan yaitu mendengarkan dan sesekali juga sang anak marah ataupun memberontak, namun Ibu SS tetap sabar dalam membimbing sang anak sampai anak mau mendengarkan apa yang dinasihati Ibu SS karena bimbingan itu sangat penting terhadap apa yang akan terjadi

---

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu SS Selaku Orang Tua yang Berada di Gampong Bundar Pada Tanggal 6 Juni 2022

pada anak ketika ia dewasa. Dengan diberikannya bimbingan tentang sosial media kepada anak, anak akan mengetahui dampak-dampak negatif sosial media dan juga dapat menemukan minat bakat melalui sosial media. Maka dari itu muncul lah perubahan-perubahan positif pada anak yaitu sang anak sudah 70% bisa manajemen diri sendiri dalam memilih, mengelola hal yang bermanfaat di sosial media dan peran Ibu SS hanyalah mengawasi apa saja yang diakses anak.

Sama halnya menurut Ibu SM saat wawancara sebagai berikut:

“Respon anak saya ketika saya berikan bimbingan tentang sosial media terkadang ia mau mendengar, tetapi ia tetap mengulang kesalahan itu-itu saja, seperti sudah dilarang tidak boleh bermain mobile legend terus-menerus tetapi tetap bermain terus menerus tanpa tahu waktu. Maka dari itu sangatlah penting bimbingan tentang sosial media kepada anak karena anak belum bisa membedakan mana hal yang bermanfaat dan mana hal yang hanya menghabiskan waktu saja tanpa adanya manfaat. Disini peran orang tua lah yang paling berpengaruh agar ada perubahan positif pada anak. Dan perubahan-perubahan pada anak saya ketika sudah saya berikan bimbingan yaitu ia sudah mulai mau mendengarkan apa yang saya katakan walaupun terkadang terpaksa, dan sudah lebih membatasi bermain sosial media ketika tidak ada manfaatnya.”<sup>79</sup>

Menurut Ibu SM, ketika diberikan bimbingan sang anak mau mendengarkan, namun cenderung mengulangi kesalahannya lagi. Namun demikian sebagai orang tua, Ibu SM tidak bosan-bosannya memberikan bimbingan tentang sosial media kepada anak karena bimbingan kepada anak itu sangatlah penting karena terkadang remaja belum dapat membedakan mana hal yang positif dan mana hal yang negatif. Maka dari itu peran orang tua

---

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu SY Selaku Orang Tua yang Berada di Gampong Bundar Pada Tanggal 7 Juni 2022

sangatlah penting agar sang anak dapat memiliki perubahan, dari ia yang selalu bermain sosial media tanpa tahu waktu sampai ia sendiri dapat membatasi penggunaan sosial media dan mau mendengar apa yang Ibu SM katakan.

Kemudian menurut Bapak DF saat wawancara sebagai berikut:

“Ketika saya memberikan bimbingan kepada anak saya, respon anak saya terkadang mau mendengarkan dan terkadang marah, tergantung bagaimana *mood* dia saat itu. Maka dari itu menurut saya sangat penting untuk memberikan bimbingan kepada anak agar anak tau mana konten yang baik untuk dilihatnya dan mana konten yang tidak baik dilihatnya. Dan juga pastinya ada perubahan-perubahan positif pada dirinya setelah diberikan bimbingan yaitu ia sudah tidak terlalu ketergantungan untuk bermain sosial media dan melaksanakan tugasnya sebagai anak yaitu belajar dan tidak tinggal shalat.”<sup>80</sup>

Menurut Bapak DF, ketika Bapak DF memberikan bimbingan kepada sang anak, sang anak akan mendengarkan jika *mood* nya sedang baik, tetapi apabila *mood* nya sedang tidak baik ia cenderung memberontak apa yang diberikan Bapak DF. Maka demikian sangatlah penting memberikan bimbingan tentang sosial media kepada anak agar anak dapat memilah mana yang positif dan negatif. Perubahan yang terjadi pada anak setelah diberikan bimbingan yaitu ia tidak lalai lagi dalam menggunakan sosial media dan tetap melaksanakan tanggung jawabnya sebagai anak yaitu belajar dan shalat tepat waktu.

Menurut Ibu YD juga saat wawancara sebagai berikut:

“Respon anak saya ketika saya memberikan bimbingan ia dengar apa yang saya katakan. Oleh sebab itu sangat penting memberikan bimbingan kepada anak karena bahwasannya seperti yang kita tahu, pada masa Covid-19 kemarin, proses belajar sepenuhnya menggunakan *handphone*, dan itulah yang membuat anak saya susah lepas dari *handphone* terutama sosial media, maka dari itu

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak DF Selaku Orang Tua yang Berada di Gampong Bundar Pada Tanggal 4 Juni 2022

bimbingan yang saya berikan kepadanya sangatlah berpengaruh terhadap perilakunya. Namun demikian tetap ada perubahan positif pada anak saya setelah saya memberikan bimbingan kepadanya yaitu seperti ia sudah tahu mana konten yang bagus mana yang tidak dan ia tidak pernah mengunci *handphone* dan aplikasi sosial media yang ada di *handphone*-nya.”<sup>81</sup>

Menurut Ibu YD, beliau menyebutkan bahwa respon anak ketika diberikan bimbingan yaitu anak mendengarkan apa yang dikatakan Ibu YD. Menurut Ibu YD sangatlah penting memberikan bimbingan kepada anak, karena bahwasannya anak-anak sulit terlepas dari sosial media, karena tidak bisa dipungkiri lagi, pada masa Covid-19 kemarin anak sudah terlalu ketergantungan dengan gadget karena semua pembelajaran perlu mengakses sosial media. Perubahan yang dialami anak Ibu YD ketika diberikan bimbingan yaitu sang anak sudah mulai memilah mana hal yang positif dan mana hal yang negatif dan tidak mengunci gadgetnya agar Ibu YD tetap bisa mengawasi apa saja yang dibuka anak di sosial media.

Menurut Remaja SP saat wawancara sebagai berikut:

“Yang saya lakukan di sosial media yaitu untuk tanya tugas dengan teman dan untuk *scroll-scroll tiktok*. Respon saya ketika orang tua mengatur dan menasihati saya agar tidak selalu bermain sosial media yaitu mendengarnya, karena apa yang dikatakan orang tua itu untuk kebaikan saya juga. Perubahan yang terjadi pada diri saya setelah saya diberikan bimbingan oleh orang tua yaitu dengan mengurangi membuka aplikasi-aplikasi yang tidak penting karena aka membuat saya lupa waktu.”<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu YD Selaku Orang Tua yang Berada di Gampong Bundar Pada Tanggal 4 Juni 2022

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Remaja SP yang Berada di Gampong Bundar Pada Tanggal 4 Juni 2022

Menurut Remaja SP, yang ia lakukan di sosial media yaitu untuk berkomunikasi dengan teman dan bermain aplikasi *tiktok*. Respon Remaja SP ketika orang tua menasihati Remaja SP yaitu ia mendengar perkataan orang tuanya karena segala yang dikatakan orang tua adalah demi kebaikan Remaja SP. Perubahan yang Remaja SP rasakan setelah diberikan bimbingan yaitu ia mengurangi mengakses aplikasi-aplikasi yang membuatnya lalai.

Selanjutnya juga menurut Remaja AP saat wawancara sebagai berikut:

“Yang saya lakukan ketika bermain sosial media yaitu membuka *whatsapp* dan bermain game online seperti *mobile legend* dan *free fire*. Ketika orang tua memberikan bimbingan kepada saya pastinya saya menerima dan mendengar apa yang dikatakan orang tua saya. Perubahan positif yang saya dapat setelah saya mendengar nasihat-nasihat dari orang tua saya yaitu mata saya sudah tidak sering kabur lagi, saya tidak cepat pusing karena terlalu lama main game online dan juga tidak bermalasan-malasan lagi”.<sup>83</sup>

Adapun menurut Remaja AP, beliau menyatakan bahwa hal-hal yang ia lakukan di sosial media yaitu membuka *whatsapp* untuk berkomunikasi dan untuk bermain game online. Respon Remaja AP ketika sang orang tua memberikan bimbingan yaitu dapat menerima dan mendengarkan apa yang dikatakan orang tua dengan baik. Dan perubahan yang dirasakan Remaja AP setelah diberikan bimbingan yaitu kesehatan matanya mulai membaik, tidak mudah pusing, dan tidak bermalasan-malasan lagi.

Kemudian juga menurut Remaja FN saat wawancara sebagai berikut:

“Ketika saya bermain sosial media, hal hal yang sering saya lakukan yaitu membuka Youtube untuk menonton konten-konten gamers Mobile Legend,

---

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Remaja AP yang Berada di Gampong Bundar Pada Tanggal 4 Juni 2022

membuka Whatsaap untuk chattingan dan bermain Mobile Legend karena seru. Ketika orang tua saya menasihati saya agar tidak terus-terusan bermain sosial media respon saya mendengarkan namun tetap ada sedikit rasa kesal karena ketika sedang asik bermain tiba-tiba disuruh untuk berhenti bermain. Namun tetap ada perubahan-perubahan positif yang terjadi pada saya setelah diberikan bimbingan, walaupun harus dengan diberikan hukuman terlebih dahulu. Ketika sudah diberikan hukuman, saya baru sadar dan langsung melakukan tugas-tugas saya seperti mengerjakan tugas-tugas saya dan shalat.”<sup>84</sup>

Adapun menurut Remaja FN, beliau menyatakan bahwa yang ia lakukan dalam bermain sosial media yaitu aplikasi Whatsapp untuk chattingan dan berkomunikasi dengan orang lain, Youtube untuk melihat konten-konten game dan memainkan Mobile Legend karena menyenangkan. Respon Remaja FN ketika orang tua menasihatinya agar tidak lalai dalam bermain sosial media yaitu mendengarkan, walaupun terkadang ada sedikit rasa kekesalan yang dirasakan Remaja FN. Namun sayangnya Remaja FN ini bisa berubah agar tidak terus-menerus bermain sosial media yaitu ketika ia sudah mendapatkan hukuman dari sang orangtua karena ia merasa ketika sudah diberikan hukuman ia baru sadar dan mau melaksanakan tanggung jawabnya sebagai anak seperti belajar dan shalat.

Selanjutnya juga menurut Remaja FI saat wawancara sebagai berikut:

“Saya mengetahui apa itu sosial media. Hal-hal yang saya lakukan di sosial media yaitu bermain Tiktok untuk melihat video-video lucu dan Whatsapp untuk berkomunikasi dengan keluarga dan teman sekolah. Ketika orang tua saya memberikan bimbingan kepada saya, saya mendengarkan nasihat dari orang tua saya namun sedikit ada rasa jengkel, tetapi apa yang dikatakan orang tua saya memang benar dan demi kebaikan saya dan pastinya ada perubahan yang saya rasakan seperti saya hanya menggunakan sosial media untuk belajar

---

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Remaja FN yang Berada di Gampong Bundar Pada Tanggal 6 Juni 2022

dan mencari tugas, namun ketika sedang bosan terkadang saya juga bermain game online.”<sup>85</sup>

Menurut Remaja FI mengatakan hal hal yang ia lakukan di sosial media yaitu membuka Tiktok untuk melihat konten-konten lucu dan Whatsapp untuk berkomunikasi dengan keluarga maupun teman sekolah. Respon Remaja FI ketika diberikan bimbingan yaitu terkadang ia merasa kesal namun tetap mendengarkan apa yang dikatakan orang tuanya. Perubahan yang dialami Remaja FI setelah diberikan bimbingan yaitu ia hanya menggunakan sosial media hanya sebagai media belajar dan terkadang juga digunakan untuk bermain game online ketika merasa bosan.

Begitu juga menurut Remaja PD saat wawancara sebagai berikut:

“Saya tahu apa itu sosial media, dan yang saya lakukan di sosial media yaitu membuka Facebook untuk mengupload foto dan juga status, membuka Whatsapp untuk chattingan dengan keluarga dan sahabat. Orang tua saya sering memberikan bimbingan kepada saya dengan memberi nasihat-nasihat agar saya menjadi anak yang penurut, walaupun harus dinasihati dengan berulang kali. Ada perubahan pada diri saya setelah diberikan nasihat oleh orang tua saya yaitu saya sudah tidak terlalu banyak membantah dan melawan perkataan orang tua saya dan mengurangi membuka aplikasi-aplikasi yang tidak ada manfaatnya bagi saya karena hanya menghabiskan kuota saja.”<sup>86</sup>

Menurut Remaja PD, beliau mengungkapkan bahwa ia mengenal apa itu sosial media, dan yang ia lakukan di sosial media yaitu Facebook untuk mengunggah status, foto dan lainnya, Whatsapp untuk berkomunikasi dengan

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Remaja FI yang Berada di Gampong Bundar Pada Tanggal 6 Juni 2022

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Remaja PD yang Berada di Gampong Bundar Pada Tanggal 6 Juni 2022

sahabat dan juga keluarga. Ketika orang tua Remaja PD memberikan bimbingan ia mendengarkan apa yang dikatakan orang tuanya, namun harus diberikan nasihat secara berulang kali. Namun perubahan yang dirasakan Remaja PD setelah diberikan bimbingan yaitu ia dapat mengurangi penggunaan sosial media yang sangat banyak menghabiskan waktunya dan juga kuota secara sia-sia.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa sosial media digunakan untuk berbagai keperluan, seperti berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sebayanya. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena bimbingan orang tua efektif untuk meminimalisir penyalahgunaan sosial media pada remaja. Pemberian bimbingan yang dilakukan orang tua dapat dikatakan efektif karena hampir keseluruhan informan menyatakan bahwa remaja mendengar dan menerapkan nasehat dan bimbingan yang diberikan oleh orang tua. Pemberian bimbingan orang tua juga memberikan perubahan-perubahan positif pada remaja, seperti mulai memanfaatkan sosial media sebagai sarana belajar, sudah mampu manajemen diri sendiri dalam menggunakan sosial media, sudah mampu membedakan mana yang baik dan buruk dari sosial media, sudah mulai membatasi waktu dalam bermain sosial media, dan tidak mengunci handphone dan berbagai aplikasi yang digunakan.

### 3. Pembahasan Hasil Penelitian

Bimbingan orang tua merupakan proses pemberian bantuan yang sifatnya psikologis yang diberikan orang tua kepada anaknya sehingga dapat membantu anak mengenali diri dan potensinya, lingkungannya, dan mampu mengatasi masalah hidupnya serta bertanggung jawab. Metode dalam membimbing dan mengarahkan anak kepada perilaku yang baik akan mendorong keberhasilan dalam upaya mengatasi kekeliruan yang diperbuat oleh anak, serta mendorong anak untuk tidak mengulangi kesalahan dan kekeliruan yang ia perbuat untuk kedua kalinya. Salah satu aspek bimbingan orang tua terhadap anak adalah bimbingan orangtua dalam meminimalisir penyalahgunaan sosial media pada anak, baik anak-anak maupun para remaja.

Di gampong Bundar berbagai upaya dan strategi dilakukan oleh orang tua dalam meminimalisir penyalahgunaan sosial media pada remaja, yaitu memberikan nasehat, mengawasi anak, memberikan arahan-arahan, memberikan batasan-batasan serta membuat aturan-aturan.

Hal ini berdasarkan hasil penelitian di atas, bahwa dengan adanya berbagai bentuk dan strategi bimbingan dari orang tua dianggap mampu meminimalisir penyalahgunaan sosial media pada remaja. Pemberian bimbingan orang tua untuk meminimalisir penyalahgunaan sosial media pada remaja dikarenakan orang tua takut menimbulkan kelalaian pada anak sehingga remaja lupa akan tanggung jawabnya yaitu belajar, sang orang tua yang mengkhawatirkan kesehatan mata remaja, takut remaja memanfaatkan sosial media dengan cara yang salah seperti membuka konten-konten yang negatif, sehingga dengan ini

orang tua merasa perlu untuk memberikan bimbingan kepada remaja dalam meminimalisir penyalahgunaan sosial media.

Tujuan pelaksanaan bimbingan orang tua untuk remaja adalah agar remaja mampu untuk mengenal diri sendiri dan lingkungan serta mampu memahami diri sendiri dan lingkungan, agar remaja mampu mengarahkan diri sendiri dan mampu mengambil keputusan sehingga dengan itu remaja mampu mewujudkan perwujudan diri.

Bimbingan orang tua sangatlah penting untuk diterapkan, di gampong Bundar orang tua senantiasa memberikan bimbingan kepada apalagi dalam upaya meminimalisir penyalahgunaan sosial media, karena jika tidak maka ada beberapa perilaku negatif yang akan timbul, seperti:

- a. Malas beribadah
- b. Malas belajar
- c. Membangkang kepada orang tua

Beberapa sosial media yang sering diakses oleh remaja di gampong Bundar ialah Whatsapp, Facebook, Instagram, Youtube, Tiktok dan berbagai game online. Beberapa sosial media di atas adalah contoh dari aplikasi media sosial, lebih lengkapnya yaitu: (1) *Facebook* : layanan jejaring sosial yang diluncurkan pada februari 2004 oleh Mark Zuckerberg, (2) *WhatsApp* : merupakan aplikasi pesan lintas platform sejak kemunculanya tahun 2009 hingga saat ini. (3) *Line* : hampir serupa dengan whatsapp, line diluncurkan pada tahun 2011 oleh perusahaan jepang, (4) *Youtube* : sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh mantan karyawan *PayPal* pada februari 2005,

(5) *Twitter* : layanan jejaring sosial dan *microblog* daring yang hampir serupa dengan facebook, (6) *Instagram* : Instagram adalah platform aplikasi jejaring sosial yang menyediakan yang memungkinkan penggunanya untuk mengambil foto, mengedit, menerapkan filter digital, dan mengunggahnya dengan berbagai fitur, seperti kolom komentar, dan fitur DM atau *Direct Message* yang memungkinkan penggunanya untuk bertukar pesan.<sup>87</sup>

Pemberian bimbingan orang tua tentunya efektif untuk meminimalisir penyalahgunaan sosial media pada remaja, namun pasti dalam pemberian bimbingan kepada remaja, terdapat berbagai respon yang diperoleh orang tua, mulai dari remaja yang langsung menerima bimbingan, sampai remaja yang membangkang dan tidak mau menerima bimbingan yang diberikan orang tuanya. Pada dasarnya bagi orang tua pemberian bimbingan merupakan suatu hal yang sangat penting. Terdapat berbagai respon perubahan yang ditampilkan anak setelah diberikan bimbingan oleh orang tua, seperti mulai memanfaatkan sosial media dengan baik yaitu sebagai media belajar, dapat manajemen diri sendiri dalam menggunakan sosial media, sudah mampu membedakan mana yang baik dan buruk dari sosial media, sudah mulai membatasi waktu dalam bermain sosial media, dan tidak mengunci handphone dan berbagai aplikasi yang digunakan agar tetap dalam pengawasan orang tua.

---

<sup>87</sup> Danis Puntoadi, *Meningkatkan Penjualan Melalui Media Sosial*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hal . 34.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis kemukakan mengenai strategi bimbingan orang tua dalam meminimalisir penyalahgunaan sosial media pada remaja, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Bimbingan orang tua merupakan proses pemberian bantuan yang sifatnya psikologis yang diberikan orang tua kepada anaknya sehingga dapat membantu anak mengenali diri dan potensinya, lingkungannya, dan mampu mengatasi masalah hidupnya serta bertanggung jawab. Metode dalam membimbing dan mengarahkan anak kepada perilaku yang baik akan mendorong keberhasilan dalam upaya mengatasi kekeliruan yang diperbuat oleh anak, serta mendorong anak untuk tidak mengulangi kesalahan dan kekeliruan yang ia perbuat untuk kedua kalinya. Salah satu aspek bimbingan orang tua terhadap remaja adalah bimbingan orangtua dalam meminimalisir penyalahgunaan sosial media. Di gampong Bundar berbagai upaya dan strategi dilakukan oleh orang tua dalam meminimalisir penyalahgunaan sosial media pada remaja, yaitu memberikan nasehat, mengawasi anak, memberikan arahan-arahan, memberikan batasan-batasan, yakni batasan dalam mengakses berbagai aplikasi dan batasan waktu dalam mengakses sosial meda, serta membuat aturan-aturan.

Pemberian bimbingan orang tua terhadap remaja dalam meminimalisir penyalahgunaan sosial media dapat dikategorikan efektif, namun pasti dalam pemberian bimbingan kepada remaja, terdapat berbagai respon yang diperoleh orang

tua, mulai dari remaja yang langsung menerima bimbingan sampai remaja yang membangkan dan tidak mau menerima bimbingan yang diberikan orang tuanya. Pada dasarnya bagi orang tua pemberian bimbingan merupakan suatu hal yang sangat penting. Terdapat berbagai respon perubahan yang ditampilkan anak setelah diberikan bimbingan oleh orang tua, seperti mulai memanfaatkan sosial media sebagai sarana belajar, sudah mampu memanajemen diri sendiri dalam menggunakan sosial media, sudah mampu membedakan mana yang baik dan buruk dari sosial media, sudah mulai membatasi waktu dalam bermain sosial media, dan tidak mengunci Handphone dan berbagai aplikasi yang digunakan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis ingin mengembangkan beberapa hal dalam secara khusus membahas tentang strategi bimbingan orang tua dalam meminimalisir penyalahgunaan sosial media pada remaja, dalam hal ini penulis akan mengemukakan beberapa saran bagi pembaca, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk dapat meminimalisir penyalahgunaan sosial media pada remaja maka diperlukan adanya bimbingan dari orang tua. Bimbingan orang tua dapat menjadi kontrol bagi remaja dalam menggunakan sosial media. Remaja dan sosial media tidak dapat dipisahkan, sehingga sangat perlu adanya kontrol dan pengawasan dari orang tua selaku

orang yang paling dekat dengan remaja. Sedangkan untuk mendukung bimbingan orang tua agar berjalan efektif maka peran remaja juga sangat dominan, di mana remaja juga harus ikut serta dalam bimbingan yang dilakukan orang tua dengan mematuhi dan menerapkan sebagaimana yang dibimbing oleh orang tua.

2. Bagi orang tua, harus terus melakukan bimbingan kepada remaja, terutama dalam membimbing remaja menggunakan sosial media, karena itu memang menjadi tugas dan kewajiban selaku orang tua dalam membimbing anak ke arah yang lebih baik, karena orang tua merupakan faktor utama yang paling berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan remaja. Dalam memberikan bimbingan dalam upaya meminimalisir penyalahgunaan sosial media orang tua harus memberikan bimbingan sebagaimana yang seharusnya, dengan bahasa yang lembut serta tidak membentak dan memaki, dengan sabar tanpa melakukan kekerasan, dan harus senantiasa memberikan bimbingan tanpa mengabaikan
3. Bagi remaja, diharapkan remaja patuh terhadap bimbingan yang diberikan oleh orang tua dalam meminimalisir penyalahgunaan sosial media. Remaja menerapkan apa yang diperintahkan orang tua guna agar remaja tidak menyalahgunakan sosial media dalam kehidupan

sehari-hari. Remaja diharapkan dapat menerima bimbingan orang tua dengan baik, dengan sabar dan tidak melawan, serta dengan patuh dan tidak membangkang.



## DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- A King, Laura. *Psikologi Umum*, Jakarta : Salemba Humanika, 2016.
- A.H.Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1984.
- Abdullah, Safarina, *Etika Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Corey, Gerald. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2012.
- Darma, *Buku Pintar Menguasai Internet*, Jakarta: Mediakita, 2009.
- Daryanto., dan Farid, Muhammad, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*, Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1990.
- Djunaidi Ghony,M. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Fatimah, Enung. *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Pustaka setia, 2010.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta:Bumi Aksara, 2004.
- Haryanto, Budi. *Psikologi Pendidikan dan Pengenalan Teori-Teori Belajar*, Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2004 .

- Hendi, H., dan Wahyu Suhendi, Rahmadani. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung : Pustaka Setia, 2000.
- Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Ira Yani, *Partisipasi Orang Tua Dalam Mengatasi Dampak Media Sosial Pada Kalangan Remaja di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang*, Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.
- J Cabral, *Is generation Y addicted to social media*, Jakarta : Future of children, 2008.
- Kartono, Kartini. *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Jakarta: Rajawali, 1989.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Sosial 2. Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* Bandung; Al-Mizan Publishing House, 2011.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- L, Rita., dkk . *Pengantar Psikologi, Edisi VIII. Terj Nurjannah dan Rukmini judul asli Inroduction to Pshychology*, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Megawati Mahalil Asna, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Pola Asuh Demokratis Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Sekota Batu*, Tesis Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Muhyidin, Muhammad. *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh dan Sholehah Sejak dalam Kandungan sampai Remaja*, Yogyakarta, Diva Press, 2006.
- Nasrullahi, Rulli. *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*, Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah, Ed, 1, Cet. 1*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Notoadmojo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

- Nursan, *Peran Orang Tua dalam Menangani Pengaruh Negatif Media Sosial Pada Remaja di Desa Pattongko Kecamatan Sinjai Tengah*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2019.
- Puntoadi, Danis. *Meningkatkan Penjualan Melalui Media Sosial*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Quraish Shihab, M. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. 10.
- Quraish Shihab, M. *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera hati, 2003.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an: Di Bawah Naungan al-Qur'an*, Jilid 9, Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Rahim Faqih, Ainur. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2000.
- Rahmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Rizaldi, *Strategi Bimbingan dalam Mencegah Dampak Kecanduan Media Sosial Pada Siswa SMA Negeri 4 Pinrang*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, IAIN Pare Pare, 2020.
- S Willis, Sofyan. *Konseling Individual*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Samsudin, *Bimbingan dan Konseling*, Bengkulu: Brimedia Global, 2020.
- Sarlito W, Sarwono. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Senge, Peter. *Program Evaluation a Practitioner's Guide for Trainers and Educators*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing, 2010.

Shoelhi, Muhammad. *Komunikasi Lintas Budaya*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.

Soekanto, Soerjono., dan Sulistyowati, Budi. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

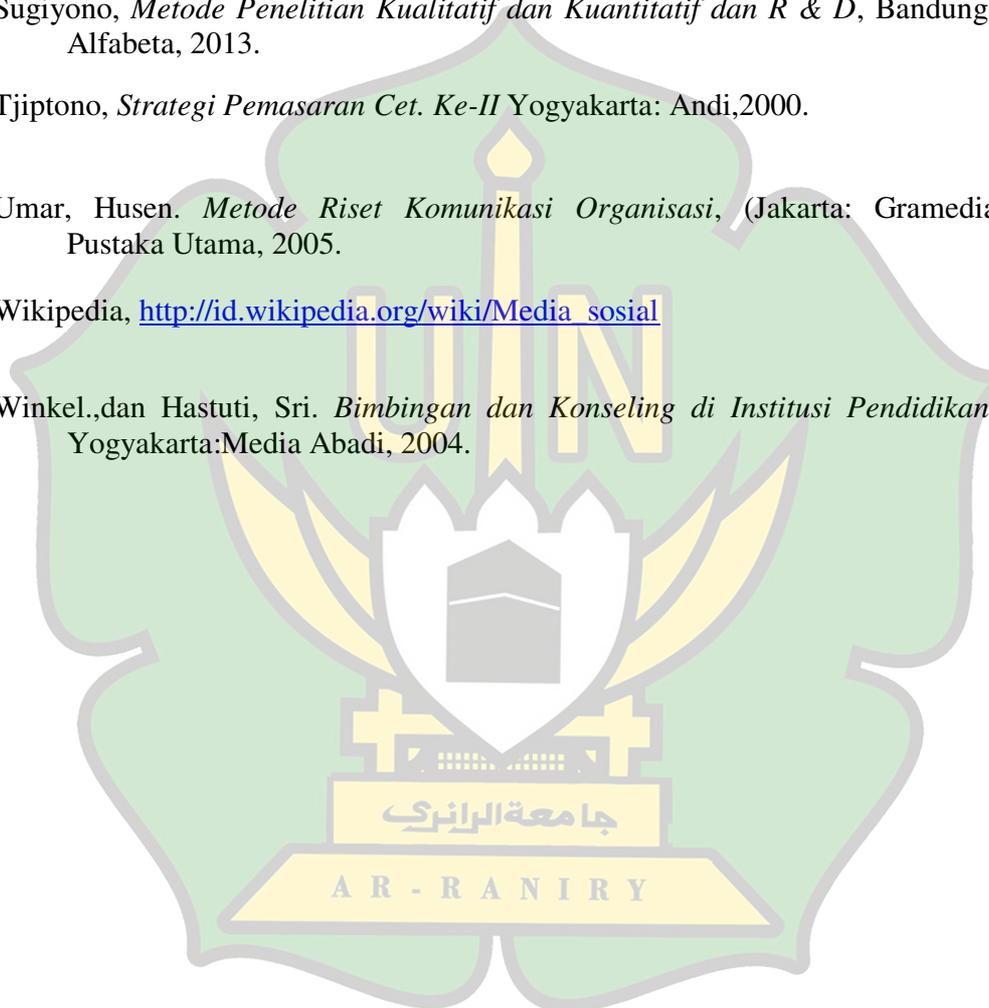
Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Tjiptono, *Strategi Pemasaran Cet. Ke-II* Yogyakarta: Andi, 2000.

Umar, Husen. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Wikipedia, [http://id.wikipedia.org/wiki/Media\\_sosial](http://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial)

Winkel., dan Hastuti, Sri. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004.



## PEDOMAN WAWANCARA

### **Pertanyaan untuk orangtua**

1. Apakah ibu/bapak mengenal sosial media?
2. Bagaimana respon ibu/bapak ketika mengetahui anak ibu/bapak menggunakan sosial media?
3. Bagaimana respon anak ibu/bapak ketika ibu/bapak memberi bimbingan?
4. Bagaimana cara ibu/bapak menasihati anak ketika mereka lalai dalam menggunakan sosial media?
5. Mengapa ibu/bapak membatasi anak dalam bermain sosial media?
6. Bagaimana ibu/bapak membimbing anak dalam menggunakan sosial media?
7. Apakah anak ibu/bapak mendengar nasihat dan bimbingan yang ibu/bapak berikan?
8. Menurut ibu/bapak mengapa bimbingan tentang sosial media itu penting?
9. Seperti apa perubahan pada anak ibu/bapak setelah diberikan bimbingan

### **Pertanyaan untuk anak/remaja**

1. Apakah anda mengenal sosial media?
2. Apa saja yang anda lakukan dalam bermain sosial media?
3. Bagaimana respon anda saat orang tua memantau atau mengontrol anda bermain sosial media?
4. Mengapa anda tertarik untuk menghabiskan banyak waktu untuk menggunakan sosial media?
5. Bagaimana bentuk bimbingan orang tua yang diberikan kepada anda?
6. Apakah anda mendengar nasihat yang diberikan oleh ibu/bapak anda?

7. Apakah anda merasakan perubahan pada diri anda setelah diberikan bimbingan oleh orang tua?
8. Apakah orang tua anda memberikan batasan bagi anda dalam menggunakan sosial media?
9. Seberapa sering orang tua memberikan bimbingan kepada anda?



## DOKUMENTASI PENELITIAN

Foto Wawancara Peneliti dengan Remaja FI di Gampong Bundar Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang



Foto Wawancara Peneliti dengan Remaja AP di Gampong Bundar Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang



Foto Wawancara Peneliti dengan Remaja SP di Gampong Bundar Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang



Foto Wawancara Peneliti dengan Ibu SS di Gampong Bundar Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang



Foto Wawancara Peneliti dengan Ibu YD di Gampong Bundar Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang



Foto Wawancara Peneliti dengan Ibu MA di Gampong Bundar Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY**  
Nomor : B- 1016 /Un.08/FDK/KP.00.4/02/2022

**TENTANG**  
**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Status Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA.025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
- Pertama** : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) **Drs. Maimun, M.Ag**  
2) **Azhari, MA**

Sebagai *Pembimbing Utama*  
Sebagai *Pembimbing Kedua*

**Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:**

Nama : Sullistiana  
Nim/Jurusan : 180402064 / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
Judul : Strategi Bimbingan Orang Tua dalam Meminimalisir Penyalahgunaan Sosial Media pada Remaja di Gampong Bundar, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 25 Februari 2022 M  
24 Rajab 1443 H

Atas Nama Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan,



**Tembusan:**

1. Rektor UIN Ar-Raniry  
2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry  
3. Mahasiswa yang bersangkutan

**Keterangan:** SK berlaku sampai dengan tanggal 25 Februari 2023.

جامعة الرانيري

AR-RANIRY



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TAMIANG  
KECAMATAN KARANG BARU  
KAMPUNG BUNДАР**

Kampung Bundar Kec. Karang Baru Kab. Aceh Tamiang Kode Pos : 24476

**SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN**

Nomor : 470 / 992 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ALMAHDAR**  
Jabatan : Datok Penghulu Kampung Bundar  
Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang

Dengan ini menerangkan

Nama : **SULISTIANA**  
Nim : 180402064  
Tempat / Tgl. Lahir : Karang Baru, 17 Juli 2000  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat Sekarang : Jeulingke

Nama tersebut diatas melakukan penelitian di Kampung Bundar Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang dalam penelitian yang dilakukan tersebut mengangkat permasalahan "BIMBINGAN ORANG TUA" dengan judul "STRATEGI BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MEMINIMALISIR PENYALAHGUNAAN SOSIAL MEDIA PADA REMAJA DI KAMPUNG BUNДАР KECAMATAN KARANG BARU KABUPATEN ACEH TAMIANG"

Demikian Surat keterangan ini dikeluarkan untuk keperluan kelengkapan administrasi dalam penyusunan skripsi, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bundar, 29 Juni 2022  
DATOK PENGHULU BUNДАР

**ALMAHDAR**

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

## FOTO SIDANG MUNAQASYAH



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

Nama Lengkap : Sulistiana  
NIM : 180402064  
Tempat/Tanggal Lahir : Karang Baru/ 17 Juli 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Status Perkawinan : Belum Kawin  
Email : [sulistianastr@gmail.com](mailto:sulistianastr@gmail.com)  
No Tlp/HP : 082276192645  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jeulingke

### Riwayat Pendidikan

SD : SDN 1 Percontohan Tahun Lulus 2012  
SMP : SMPN 1 Karang Baru Tahun Lulus 2015  
SMA : SMAN 1 Karang Baru Tahun Lulus 2018  
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2018 Sampai dengan sekarang

### Orang Tua/wali

Ayah : Tarmihim  
Ibu : Sri Sunarti  
Pekerjaan : Pensiunan PNS  
Alamat : Desa Bundar, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh  
Tamiang.

Banda Aceh, 03 Juli 2022

جامعة الرانيري  
AR - RANIRY

**Sulistiana**  
**180402064**